

HISTORIOGRAFI SEJARAWAN INFORMAL

Review atas Karya Sejarah Joesoef Sou'yb

HISTORIOGRAFI SEJARAWAN INFORMAL

Review atas Karya Sejarah
Joesoef Sou'yb

Dr. H. M. Yakub Amin, MA



Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana

HISTORIOGRAFI SEJARAWAN INFORMAL

Review atas Karya Sejarah Joesoef Sou'yb

Penulis: Dr. H. M. Yakub Amin, MA

Copyright © 2015, pada penulis
Hak cipta dilindungi undang-undang
All rights reserved

Penata letak: Muhammad Yunus Nasution
Perancang sampul: Aulia@rt

Diterbitkan oleh:

PERDANA PUBLISHING

Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana
(ANGGOTA IKAPI No. 022/SUT/11)
Jl. Sosro No. 16-A Medan 20224
Telp. 061-77151020, 7347756 Faks. 061-7347756
E-mail: perdanapublishing@gmail.com
Contact person: 08126516306

Cetakan pertama: Juni 2015

ISBN 978-602-6970-03-9

Dilarang memperbanyak, menyalin, merekam sebagian atau seluruh
bagian buku ini dalam bahasa atau bentuk apapun tanpa
izin tertulis dari penerbit atau penulis

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah buku Historiografi Sejarawan Informal: Review atas Karya Sejarah Joeoef Sou'yb ini telah berada di hadapan pembaca. Buku ini sesungguhnya berasal dari Desertasi penulis di konsentrasi Sejarah dan Peradaban Islam, sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, yang telah melalui penyesuaian, kemudian tersaji dalam bentuk buku.

Karya-karya sejarah yang terpublikasi selama ini lebih dominan melihatnya dari aspek substansi sejarah, yaitu pemaparan sejarah berdasarkan fakta dan data sejarah yang di deskripsikan sebagai kumpulan peristiwa-peristiwa masa lalu tentang manusia dan lingkungannya untuk dijadikan iktibar bagi generasi yang akan datang. Paling tidak kalimat tersebut memiliki pengertian secara sederhana tentang definisi sejarah.

Sedangkan karya-karya yang mengungkapkan sejarah dari aspek metodologi dan pendekatan serta corak penulisan sejarah relatif langka ditemukan. Penulisan dan penelitian dari aspek tersebut lebih dikenal dengan istilah Historiografi. Merespon kesenjangan tersebut, penulis patut mengingat dan mengapresiasi usulan dan saran dari Profesor Dr. Azumardi Azra dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dan Profesor Dr. Susanto Juhdi dari Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia. Ketika mendiskusikan subjek yang akan penulis teliti, sehingga memutuskan untuk melihat sejarah dari perspektif metodologi dan corak penulisan sejarah.

Penulis kemudian melakukan tinjauan ulang terhadap sejumlah karya sejarah Joeoef Sou'yb dalam Historiografi Islam Indonesia. Bukan sebagai seorang penulis sejarah, yang lulusan akademis formal, melainkan sebagai sejarawan informal. Bahwa Joseof Sou'yb termasuk sejarawan informal (*informal historian*) karena ia bukan berangkat dari akademisi yang menekuni dalam bidang sejarah, bahkan Joseof Sou'yb dikenal sebagai seorang pemikir yang berciri generalis dengan pengertian bahwa ia tidak hanya menguasai bidang ilmu tertentu melainkan berbagai ilmu.

Dengan demikian Joseof Sou'yb adalah sejarawan informal, yaitu sejarawan yang bukan berasal dari lulusan lembaga pendidikan sejarah

dan tidak mendapatkan pembekalan secara mendalam tentang metodologi dan teori-teori ilmiah di bidang sejarah, namun menaruh perhatian yang besar terhadap sejarah khususnya sejarah Islam. Sehingga memperdebatkan apakah Joesoef Sou'yb sebagai sejarawan atau bukan, yang selama ini berdampak negatif terhadap diri dan karya-karyanya sudah tidak relevan lagi dan dapat segera diakhiri.

Oleh sebab itu, secara faktual Joesoef Sou'yb layak disejajarkan dengan sederet sejarawan informal lainnya yang telah mendapatkan kehormatan pada acara Kongres Nasional Sejarah ke-VII dan Kongres Masyarakat Sejarawan Indonesia (MSI) ke-V pada tanggal 10 November 1996, seperti Rosihan Anwar dan Ramadhan KH. Mereka telah banyak memberikan kontribusi pada aspek-aspek tertentu pengetahuan masyarakat Indonesia tentang sejarah manusia dan sejarah bangsa melalui karya-karya mereka khususnya yang bermuatan sejarah.

Historiografi Joesoef Sou'yb dapat dipertanggung jawabkan secara akademik, kerana ia telah menggunakan pola-pola penulisan sejarah berdasarkan pendekatan modern. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan metode dirayah yaitu analisis sejarah dengan cara membaca apa motivasi dan latarbelakang dibalik terjadinya peristiwa sejarah. Demikian pula pendekatan tematik dan kronologis telah ia gunakan sebagai pengganti metode riwayat, sebagaimana cara yang dominan dalam penulisan sejarah Islam klasik.

Selain itu Joesoef Sou'yb dalam Historiografinya telah memenuhi kreteria pokok yang harus dipenuhi oleh seorang penulis sejarah yaitu adanya aspek tema, sumber data, metodologi dan pendekatan serta konsep dan model tertentu, sesuai dengan kedudukannya sebagai seorang sejarawan informan telah terpenuhi. Dengan demikian seluruh karya-karya sejarah yang pernah ditulis oleh Joesoef Sou'yb perlu dibuat menurut hemat penulis, sebagai sumber litelatur dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Ucapan terima kasih patut penulis sampaikan kepada semua pihak yang turut memberikan kontribusi dalam penerbitan buku ini. Diantaranya Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, yang telah memberikan peluang untuk mengikuti seleksi dalam pembuatan buku ilmiah di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara. Yaitu salah satu karya buku yang akan diterbitkan. Semoga langkah ini dapat di lanjutkan dan menjadi motivasi awal dalam membangun peradaban semangat menulis di lingkungan UIN Sumatera Utara.

Besar harapan penulis karya sederhana ini dapat diterima di kalangan masyarakat, terutama di kalangan masyarakat akademis dan perguruan tinggi yang meminati studi Sejarah dan Peradaban Islam. Selain itu dapat dijadikan rujukan utama terhadap para ilmuwan sejarah lainnya agar dapat dijadikan bahan pertimbangan menggali sejarah Islam secara mendalam. Karena informasi sejarah Islam yang di sajikan dalam karya ini menggugah semangat ilmuwan untuk berkarya secara komperhensif.

Demikian karya terbaik ini penulis sajikan dihadapan para pembaca untuk memberikan motivasi, khusus keilmuan dalam bidang sejarah. Namun penulis menyadari bahwa setiap karya tulis tidak ada yang sempurna, oleh sebab itu dengan tulus penulis mengharapkan sumbangsih berupa kritik dan saran untuk kesempurnaan buku ini di masa mendatang. Kepada Allah jualah segala kesempurnaan, semoga karya ini mendapat ridho dari Allah SWT. Amin

Penulis;

Dr. HM. Yakub, MA

KATA PENGANTAR

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sumatera Utara

Pembahasan tentang sejarah selalu menarik perhatian seakan-akan tidak pernah kering dan terus mengalami inovasi dan kreaktifitas yang beragam. Secara konprehensif, sejarah dapat dipahami dan dikaji melalui beberapa pendekatan sehingga dapat disuguhkan dengan berbagai bentuk dan dimensi yang berbeda. Hal ini diharapkan agar dalam memahami dan mempelajari sejarah tidak mengalami titik jenuh dan membosankan. Untuk itu para ilmuwan sejarah telah berupaya meramu dan mengklasifikasi secara mendalam tentang aspek-aspek utama penulisan sejarah. Di antara pengklasifikasian tersebut dapat dilihat sebagai berikut: *Pertama* melalui sumber dokumen tertulis, metode seperti ini sangat lazim digunakan oleh banyak kalangan sejarawan, bukti dokumen tersebut meliputi kronik, babad, hikayat, prasasti, laporan, surat menyurat, naskah, notulen, notes, arsip, majalah, artikel dan bahkan surat kabar. Hal ini mempermudah para ilmuwan sejarah dalam mengumpulkan data-data otentik terhadap tema yang di bahasnya.

Kedua bersumber dari data lisan yaitu bukti yang diperoleh melalui wawancara secara langsung dari narasumbernya, pelaku dan saksi sejarah itu sendiri. Adakalanya dapat ditemui secara langsung narasumber, pelaku dan bahkan saksi sejarah masih yang hidup, sehingga keterangan yang keluar dari lisannya masih dapat dijadikan bukti terhadap keotentikan data yang akan dihimpun oleh penulis sejarah. Namun perlu di ingat bahwa masing-masing sumber itu memiliki tingkat resistensi yang cukup besar yaitu mengenai keobjektifan data dari sumber lisan, kelemahan dari sumber lisan ini memiliki sifat yang subjektif terhadap data yang akan diperoleh. Akan tetapi sumber ini sedikit banyaknya dapat juga dijadikan arahan untuk memperkuat dan mempertajam temuan yang sudah ada.

Ketiga sumber data yang berdasarkan benda dan artefak, data melalui sumber ini sesungguhnya bahagian yang amat penting dari penjelasan dan

pemaparan sejarah. Karena untuk menyakinkan dan menguji teori dan sumber yang ada maka puncaknya adalah pembuktian berbentuk benda peninggalan dalam sejarah yang diperoleh. Kumpulan data dan fakta sejarah secara global akan menjadi berimbang ketika penemuan benda berbetuk artefak seperti fosil, peralatan masa lampau, prasasti, perhiasan, kendi, candi, patung, foto, bangunan, dan mata uang, merupakan sebuah jawaban terhadap penggalian sejarah itu sendiri. Untuk itu ilmuwan sejarah dalam hal ini sangat membutuhkan sumber data melalui benda dan artefak.

Keterangan di atas merupakan metodologi untuk memahami sejarah secara teori dan praktis, atau yang lazim disebut dengan istilah historiografi yaitu memotret kejadian masa lalu yang dipaparkan secara deskriptif. Sudah banyak ditulis tentang sejarah terutama sejarah peradaban Islam. Seiring perjalanan waktu sejarah Islam telah memberikan kontribusi bagi perkembangan peradaban dunia pada umumnya. Sungguh menarik terutama dalam dunia Islam seorang ilmuwan ternama yaitu Joesoef Sou'yb, telah banyak menulis karya monumental tentang sejarah Islam seperti *Sejarah Daulat Umayyah di Damaskus jilid I*, *Sejarah Daulah Umayyah di Cordova jilid II*, *Sejarah Daulat Khulafa' al-Rasyidin*, *Sejarah Daulat Abbasyiah Jilid I, II, dan III*. *Agama dalam Hubungan sejarah Manusia*, *Adam dan Hawa Bukan Manusia pertama di Bumi* dan masih banyak karya beliau yang membicarakan sejarah Islam dari masa lalu hingga abad modern. Karya-karya sejarah besar Joesoef Sou'yb yang pernah berjaya dan dijadikan salah satu rujukan utama di lingkungan perguruan tinggi dapat dibaca kembali melalui hasil karya penelitian dan kajian secara mendalam buah pena saudara Dr. H.M. Yakub, MA sebagai lektor kepala dalm Matakuliah Sejarah Peradaban Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, dengan judul **“Historiografi Sejarawan Informal: Riview atas Karya Sejarah Joesoef Sou'yb”**.

Saya menyambut baik dan memberikan apresiasi atas kehadiran buku ini. Secara substansi karya besar Joesoef Sou'yb masih tetap relevan dan aktual untuk membangkitkan semangat kajian bidang sejarah. Dibutuhkan kesungguhan dan ketekunan secara mendalam dari pakar sejarah, sebagaimana yang telah dilakukan oleh penulis buku ini.

Akhirnya saya berharap semoga buku ini dapat membangkitkan serta melahirkan sosok ilmuwan yang tangguh dan bahkan melebihi peneliti dan ilmuwan sebelumnya. Secara akademis saya turut berbangga dengan karya yang di publikasikan oleh saudara Dr. H.M. Yakub, MA ini, sehingga dapat

memberikan angin segar terhadap karya-karya sejarah yang selama ini terkesan statis dan tidak memiliki perkembangan yang signifikan. Oleh karena itu semoga karya ini dapat dijadikan referensi penting dalam bidang Sejarah Peradaban Islam, terutama dari aspek metodologis dikalangan Mahasiswa, dan dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi khusus dan di UIN Sumatera Utara pada umumnya.

Medan, 2 Maret 2015

Prof. Dr. H. Abdullah, M.Si

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Kata Pengantar Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SU	viii
Daftar Isi	xi

BAB I

PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	13
1. Identifikasi Masalah	13
2. Pembatasan dan Ruang Lingkup Masalah	15
3. Perumusan Masalah	16
C. Tujuan Penelitian	16
D. Kegunaan Penelitian	16
E. Kajian Terdahulu yang Relevan	17
F. Kerangka Teoritis	20
G. Sumber dan Metodologi Penelitian	23
1. Jenis Penelitian	24
2. Sumber Data	25
3. Teknik Pengumpulan Data	25
4. Teknik Analisis Data	26
5. Pendekatan	26
H. Sistematika Penulisan	29

BAB II

TEORI-TEORI HISTORIOGRAFI	30
A. Historiografi Konvensional	31

B. Historiografi Modern	40
C. Historiografi Islam	50
1. Tema-tema Historiografi Islam Awal	51
a. Al-Maghâzi	51
b. Sirah	55
c. Asmâ' al-Rijâl	60
2. Perkembangan Metode Penulisan Sejarah dalam Islam	64
a. Historiografi dengan Riwayat	64
b. Historiografi dengan Dirayah	67
D. Historiografi Islam Indonesia	74
E. Historiografi Sejarawan Informal	86

BAB III

KONSEP DAN PENDEKATAN HISTORIOGRAFI JOESOEUF SOU'YB

A. Riwayat Hidup dan Karya-karya Sejarah Joesoef Sou'yb	97
1. Biografi Sosial (<i>Social Biography</i>)	97
2. Biografi Intelektual (<i>Intellectual Biography</i>)	100
3. Karya-karya Sejarah Joesoef Sou'yb	105
B. Aspek-Aspek yang dianalisis dalam Karya-karya Sejarah Joesof Sou'yb	106
1. Tema dalam Historiografi Joesoef Sou'yb	107
2. Sumber Data Dalam Historiografi Joesoef Sou'yb	117
3. Metodologi dan Pendekatan Dalam Historiografi Joesoef Sou'yb	130
C. Konsep, Model, dan Corak Historiografi Joesoef Sou'yb	151
1. Bersandar Pada <i>Dirâyah</i> (Analisis Isi dari Sejarah).	154
2. Sistematika Penulisan Menggunakan Pendekatan Tematik dan <i>Hawliyat</i> Sekaligus (<i>al-tasnîf al-mawdu'i wa al-hawliyat</i>).	155
3. Bersandar Pada Sejarah Dinasti.	157

BAB IV

CORAK HISTORIOGRAFI JOESOEUF SOU'YB

A. Karya-Karya Sejarah Sou'yb Ditinjau Dari Teori Historiografi .	159
---	-----

B. Sudut Pandang *Periphery* dan *Center* dalam Historiografi Sou'yb 171

C. Perspektif Sosial Dalam Historiografi Joesoef Sou'yb 180

D. Corak Historiografi Joesoef Sou'yb 196

E. Kritik Terhadap Historiografi Joesoef Sou'yb 204

F. Posisi Kesejarawanan Joesoef Sou'yb 231

G. Kontribusinya Terhadap Perkembangan Historiografi Di Indonesia 236

BAB V

PENUTUP 246

A. Kesimpulan 246

B. Implikasi 248

DAFTAR PUSTAKA 250

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya-karya sejarah dalam peradaban Islam cukup menonjol. Ini terjadi karena karya-karya sejarah Islam terkait dengan kepentingan studi al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama agama Islam. Selain itu, sejarah bagi umat Islam tidak hanya bermanfaat sebagai cermin dan pedoman, tetapi juga menjadi alat untuk memahami secara lebih tepat sumber-sumber Islam. Al-Qur'an selain memuat kabar-kabar sejarah yang perlu diperjelas lebih lanjut, juga dalam penafsiran ayat-ayatnya diperlukan pengetahuan sebab-sebab turunnya (*asbâb al-nuzûl*). Untuk dapat menilai sebuah hadis diperlukan pengetahuan latar belakang terbitnya (*asbâb al-wurûd*) dan riwayat hidup para perawi (*rijâl al-ḥadîs*).¹ Dua ilmu itu ditulis dalam kerangka memperoleh pemahaman ayat baik yang berkaitan dengan kabar-kabar sejarah maupun yang lainnya.

¹Karya-karya jenis ini dapat dilihat dalam karya Ibn Jarir al-Tabâri yang menulis *Târîkh al-Umâm*. Karya ini disusun secara *annal* atau *târîkh 'ala sinîn* (sejarah kronologis) mengenai berbagai peristiwa sejarah sejak terjadinya jagad raya sampai akhir hayat penulis. Buku ini dimaksudkan sebagai *compendium* bagi kitab tafsirnya. Contoh lainnya Muhammad Ibn Sa'ad (w. 230 H/844 M) menulis *Tabâqât*, ensiklopedi biografi singkat para tokoh untuk dipakai sebagai alat penilai riwayat hadis (*rijâl al-ḥadîs*) dan Abdul Malik Ibn Hisyam (w. 218/832) menulis *Sirah Muhammad Rasûlullâh* agar kaum Muslimin mempunyai rekaman riwayat hidup Nabi. Perlu dicatat juga, Muhammad Ibn Muslim Ibn Shihab al-Zuhri (w. 127/741) dalam koleksi hadisnya yang disusun atas permintaan Umar Ibn Abdul Aziz (w. 101/720) memuat juga hadis, hadis *Maghâzi* (peperangan-peperangan). Adapun kitab yang khusus merekam *maghâzi* ditulis oleh Muhammad Ibn Umar al-Wakidi (w. 207/822), Wahab Ibn Munabbih (w. 110/928) dan Ubaid Ibn Syarya yang mengumpulkan legenda dan cerita-cerita lisan tentang umat masa pra-Islam. Selanjutnya, ada kitab *al-lijâm* karya Wahab diedit oleh Abdul Malik Ibn Hisyam. Abu Ubaidah (w. 209/823) menyusun sejarah dan tradisi Arab melalui pelacakan filologi. Demikian pula yang dikerjakan oleh Hisyam Ibn Muhammad al-Kalbi (w. 204/819). Jadi, karya-karya tersebut lahir didorong oleh kepentingan studi al-Qur'an dan Hadis namun dalam perkembangannya menemukan bentuk historiografi yang khas Islam.

Dari keperluan itulah lahir karya-karya sejarah. Namun, pada awalnya karya-karya itu belum ditulis dengan menggunakan metode historiografi. Artinya, sejarah tidak diletakkan dan ditulis dalam kerangka klasifikasi ilmu pengetahuan tertentu tapi bercampur dengan topik-topik lain.² Baru pada abad ke-9 sarjana Islam melakukanklasifikasi ilmu sejarah secara spesifik.³ Sarjana yang melakukan pertamakali adalah al-Kindi. Kemudian disusul al-Farabi dalam karyanya *Irsyâd' al-'Ulûm*, Ibn Shina, al-Ghazali, dan Ibn Rusyd.⁴ Itulah sebabnya, meski tokoh-tokoh tersebut banyak membahas sejarah Islam, namun tidak dikenal sebagai ulama atau ahli sejarah.⁵

Karya-karya sejarah Islam, karena itu, memiliki historiografi yang khas⁶ dan terus berkembang ke arah historiografi kontemporer dengan ciri-ciri risetnya yang amat mendalam.⁷ Artinya, karya-karya sejarah umat

² Penulisan sejarah di masa itu masih dikerjakan dengan metode periwayatan yang terkadang tidak ketat. Karena itu, ada ambiguitas antara penerimaan hadis untuk keperluan aqidah dengan penerimaan untuk keperluan sejarah. Misalnya, para ulama tidak mau menerima hadis-hadis yang diriwayatkan oleh al-Wakidi (w. 207/822) untuk keperluan keimanan, karena al-Wakidi dicurigai oleh ulama hadis sebagai orang yang suka memalsukan hadis, yang karenanya, hadis-hadisnya lemah (*da'if*). Tetapi, pada saat yang sama, mereka menerima hadis-hadis al-Wakidi untuk keperluan mendukung argumen-argumen sejarah. Perlu diketahui al-Wakidi adalah seorang perawi yang amat kaya dalam periwayatan sejarah darimana Kitab *Sirah Ibn Hisyâm* banyak merujuk. Tentang al-Wakidi, Akram berkomentar, "...a careful study of Al-Wakidi will reveal that what the hadist scholars say about him is true: many of the narrators upon whom al-Wakidi relied are not to be found in the books of 'Ilmu al-Rijdr. Lihat Akram Dhiya' al-Umam, *Issues in Islamic Thought: Madinan Society at the Time of the Prophet* Vol. 1 (Virginia, USA: The International Institute of Islamic Thought, Herndon, First Edition, 1991), 17.

³ Muin Umar, *Historiografi Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 1988), 15.

⁴ Bandingkan dengan karya Nourouzzaman Shiddiqy, *Jeram-Jeram Peradaban Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. I, 1996), 5.

⁵ Tidak seperti al-Tabâri dan Ibnu Khaldun yang dikenal oleh dunia Islam sebagai Ahli Sejarah dan Filsafat Sejarah, al-Kindi, al-Ghazali, Ibn Rusyd, dan Ibn Syina lebih dikenal sebagai ahli fikih, teolog, filosof, dan kedokteran. Dengan meminjam kategorisasi "sejarawan akademis" dan "sejarawan informal", mungkin tokoh-tokoh yang disebut pertama dapat dimasukkan ke dalam "sejawaran akademis" sementara yang disebut kedua termasuk "sejarawan informal".

⁶ Dalam historiografi Islam dikenal istilah *khavar*, *nasab*, *annalistik*, *dinasti*, *tabâqât*. Historiografi semacam ini hanya ditulis secara naratif berdasarkan riwayat tertentu. Riset-riset ilmiah dengan menggunakan bukti-bukti arkeologis belum lazim.

⁷ Ibnu Khaldun merupakan sosok ulama yang melakukan riset dan dengan riset itu ia melakukan penafsiran-penafsiran sejarah. Buku *Muqaddimah* dianggap banyak orang sebagai buku sejarah dan sekaligus sosiologi yang sarat teori. Karyanya ini menemukannya sebagai Bapak Filsafat Sejarah yang dikagumi Muslim dan Non-Muslim.

Islam tidak semata-mata berdasarkan riwayat tertentu saja yang diujarkan secara naratif⁸, tetapi sudah melaluiriset ilmiah dengan komparasi-komparasinya yang amat kritis dengan alat bantu sosiologi, arkeologi, antropologi, dan ilmu-ilmu lain⁹. Meski pada awalnya, langkahini dilakukan oleh para orientalis namun kemudian diikuti oleh sarjana-sarjana Muslim dengan melalui berbagai adopsi dan seleksi secara kritis pula. Dari sinilah historiografi Islam berkembang bukan semata-mata sebagai alat mempelajari al-Qur'an dan Hadis (sudut pandang *center*) saja, tetapi telah beranjak ke optik "*periphery*" ataupun pinggiran.¹⁰

Sejarah Islam selama 14 abad merupakan sejarah yang berpandangan dari "*center*". Dalam arti sejarah Islam bukan merupakan sejarah totalitas, masih merupakan sejarah partikular. Sebab, seperti dikatakan Richard W. Bulliet, sebagaimana dikutip oleh Azyumardi Azra, sejarah Islam selama 14 abad adalah cerita tentang Nabi Muhammad dan penguasa-penguasa Muslim di kawasan Arab. Pandangan dari "*center*" tersebut menggambarkan sejarah Islam sebagai pertumbuhan dari *nukleus* tunggal, yang kemudian menyebar dan menyatu dalam institusi yang diberi label "kekhalifahan".¹¹

⁸ Sejarah dalam pengertian naratif adalah sejarah sebagai cerita tentang peristiwa masa lalu, yang kecuali mengungkapkan fakta mengenai apa, siapa, kapan, dan di mana, juga menerangkan bagaimana sesuatu telah terjadi. Sejarah dalam pengertian ini bisa dilakukan tanpa menggunakan teori dan metodologi. Lihat Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia, 1992), 1.

⁹ Sebagai perbandingan lihat Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia, 1992), 2.

¹⁰ *Periphery* yang berarti pinggiran atau lingkaran terluar dalam konteks ini menunjuk pada sejarah tentang umat Islam dari kawasan non-Arab seperti wilayah Asia, Afrika, dan lain-lainnya. Lawannya adalah sejarah dari *center* yang menunjuk pada Islam dan umat Islam dari kawasan Arab di mana Islam berasal. Jadi, ada *hegemony of meaning* di mana kawasan Arab adalah lebih murni dan otentik ketimbang kawasan pinggiran Islam yang sudah tercampur dengan elemen-elemen lokal yang karena itu kurang otentik. Pendapat semacam ini dikritik dan sebagai gantinya perlu historiografi baru dengan optik *periphery*. Pendapat semacam ini, misalnya, di kemukakan dan dicontohkan dalam karya M.G.S. Hodgson dan Ira M. Lapidus. Pendapat senada di kemukakan oleh Richard W. Bulliet dalam *Islam: The View from the Edge*, (1996) yang menyatakan bahwa "Islam harus dipandang dari "pinggir", seperti Indonesia, India, dan lain-lainnya. Ringkasnya, Bulliet mengemukakan bahwa, "Sekarang waktunya untuk melihat Islam dari jendela di Jakarta, Kuala Lumpur, atau Teheran, bukan lagi dari jendela di Baghdad, Damaskus, atau Kairo". Lebih lanjut makalah Azyumardi Azra dengan judul "Historiografi Islam Indonesia" dalam *Menjadi Indonesia: 13 Abad Eksistensi Islam di Bumi Nusantara*, Komaruddin Hidayat dan Ahmad Gaus AF (ed.), (Bandung: Mizan, 2006), 8.

¹¹ Azyumardi Azra, *Historiografi Islam Kontemporer: Wacana, Aktualitas, dan Aktor Sejarah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), 78-79.

Penglihatan sejarah Islam dari *center* merupakan ciri historiografi yang mendominasi buku-buku sejarah selama ini. Model ini kemudian dikritik oleh intelektual kontemporer sebagai ketidaksesuaian dan tidak proporsional mengingat umat Islam Arab hanya berjumlah sekitar 13 persen dari populasi umat Islam di dunia.

Selain pandangan dari “*center*” itu, adalah pandangan dari “*periphery*”, yakni yang mengkaji sejarah Islam yang ada di kawasan non Arab, dan menyangkut penyebaran Islam di wilayah ini, oleh para ulama. Meski kajian sejarah model ini sangat muda sekali dibandingkan dengan model kajian sejarah yang pertama (kajian model “*center*”).¹² Hal ini terjadi karena para penulis sejarah Islam tidak lagi didominasi oleh orang-orang Arab sendiri, tetapi oleh para sarjana dari berbagai negara Islam. Orang-orang semacam Hamka, Joesoef Sou’yb, Abu Bakar Atjeh, untuk menyebut beberapa di antaranya, adalah penulis sejarah Islam yang juga memasukkan elemen-elemen non-Arab sebagai bahan baku materi tulisan sejarah.¹³

Artinya sejarah Islam telah mengalami pergeseran baru seiring dengan perluasan wilayah yang didiami. Ekspansi-ekspansi geografis umat Islam ke Spanyol, Afrika, Asia, dan Asia Minor berakibat pada pengayaan kebudayaan dan peradaban Islam melalui akulturasi dan enkulturasi. Evolusi dan bahkan revolusi kultural, politik, dan lain-lainnya menyebabkan Islam menampilkan diri sebagai peradaban dengan corak yang tidak lagi tunggal. Aspek-aspek inilah yang menjadikan sejarah Islam dilihat dari optik *center* tidak memadai lagi. Diperlukan optik-optik dan metode baru untuk melihat sejarah Islam secara lebih komprehensif dengan menyertakan kawasan lain sebagai materi tulisan sejarah atau obyek penelitian sejarah Islam.¹⁴

¹² Azyumardi Azra, *Historiografi*, 78-79.

¹³ Sejarah Islam, sebagaimana pendapat Hodgson, hanya bisa dipahami dalam kerangka yang lebih luas; totalitas tidak terbatas pada Islam, sejarah masyarakat-masyarakat Muslim (*Islam-dom*), dan produk peradaban yang berkarakter Islam (*Islamicate*), tetapi juga dalam konteks sejarah manusia dan peradabannya secara keseluruhan. Pendekatan totalitas peradaban yang dipahami Hodgson tentu saja berkaitan dengan pendekatan sama yang digunakan koleganya, sejarawan terkenal William McNeill, yang melalui karyanya *The Rise of the West* telah memulai kembali penulisan sejarah dunia. McNeill dalam karyanya itu menempatkan kebangkitan modernitas di Eropa dalam konteks seluruh sejarah umat manusia, termasuk di dalamnya kontribusi para ilmuwan Muslim. Lihat Azyumardi Azra, *Historiografi*, 69.

¹⁴ Dalam pengertian ini menarik tipologi yang dibuat Bernard Lewis sebagaimana dikutip kembali oleh Dawam Rahardjo. Dia mengatakan bahwa Islam harus dilihat

Studi sejarah tersebut mengalami kompleksitas - disebabkan oleh masalah-masalah yang bersifat semantik, maupun masalah-masalah yang lebih bersifat teknis dan praktis, menyangkut hal-hal semacam metodologi. Kompleksitas studi sejarah semakin jelas jika kita mempertimbangkan perkembangan-perkembangan baru dalam ilmu ini. Kerangka dan pendekatan-pendekatan analitis yang diperkenalkan secara tentatif pada 1920-an dan 1930-an ternyata mendorong pemikiran ulang atas studi sejarah konvensional. Terjadi pergeseran tradisi kesejarahan. Semula mereka selalu menenggelamkan diri ke dalam lautan arsip dan dokumen yang menghasilkan karya-karya yang terutama berkenaan dengan tema-tema politik, administratif, konstitusi, dan diplomatik.¹⁵

Sejarah *mainstream* memang berfokus pada sejarah tentang politik. Sejarah politik yang direkonstruksi dan disosialisasikan kepada masyarakat dan menjadi sesuatu yang utama, dominan, dan *mainstream*. Sejarah politik seperti ini menuai sasaran kritik karena beberapa hal: 1) kehidupan dan kebudayaan manusia tidaklah selalu berkenaan dengan politik; politik hanyalah merupakan salah satu aspek saja dari perjalanan sejarah anak manusia. 2) perjalanan sejarah manusia secara objektif memang tidak hanya ditentukan politik dan para penguasa. Dan 3) sejarah tentang politik, yang nyaris merupakan sejarah para penguasa adalah sejarah elitis, sejarah tentang *mainstream*, atau mereka yang dipandang sebagai *mainstream*. Dalam sejarah seperti ini tidak ada tempat bagi "orang kecil", "massa" apalagi

dari tiga dimensi, yaitu antara lain: (1) Islam adalah wahyu dan teladan Nabi Muhammad SAW. yang dikodifikasikan menjadi al-Qur'an dan Hadis. Kedua sumber ajaran ini tidak pernah berubah. Yang berubah adalah penafsiran terhadapnya, (2) Islam yang diceritakan dalam ilmu kalam (terutama Ilmu Tauhid, Aqidah, dan Ushuluddin), Ilmu Fiqih, dan Tasawuf, dan (3) Islam historis, yaitu Islam yang dikembangkan oleh para pemeluknya dalam arti yang luas, termasuk peradaban dan kebudayaan yang diwarisi oleh Islam. Lihat Dawam Rahardjo, "Agama, Masyarakat, dan Negara" dalam Makalah yang disampaikan pada Seminar Sehari di Yogyakarta tahun 1995. Dengan sedikit berbeda M. G. S. Hodgson membedakan tiga perwujudan Islam. *Pertama*, Islam sebagai agama yang diistilahkan dengan *Islamic* dengan segala ajaran dan aturannya. *Kedua*, sebagai masyarakat kultural atau "*Islamicate*", yaitu ketika ajaran Islam telah mewujudkan diri dalam konteks sosial dan kesejarahan tertentu, dan *ketiga*, sebagai konsep "Dunia Islam" atau diistilahkan dengan "*Islamdom*" yang politis dan bertolak dari wawasan *dâr al-Islâm*. Hal yang ketiga, kata Hodgson selanjutnya, dapat dibandingkan dengan *Christendom*, yaitu kerajaan Kristen. Lihat M.G. S. Hodgson, *The Venture of Islam* 3 Jilid, (Chicago: Chicago University Press, 1974), Jilid 1, 58 dan 95.

¹⁵ Azyumardi Azra, *Historiografi* 71-72.

kelompok-kelompok gerakan yang dipandang berada di luar *mainstream*; mereka ini kemudian dianggap sebagai “*people without history*”, orang-orang tanpa sejarah; atau bahkan mungkin harus dihilangkan dari sejarah.

Berkenaan dengan kritik sejarah ini, muncul sejarah alternatif yang kemudian populer disebut sebagai “sejarah sosial” (*social history*), yang secara sederhana mempunyai pengertian dan cakupan yang dapat dikategorikan menjadi tiga: ¹⁶*pertama*, sejarah sosial, yang bisa juga disebut sebagai sejarah struktural (*structural history*) dan sejarah total (*total history*), seperti yang dikembangkan oleh mazhab Annales, yang mencakup sejarah tentang kehidupan sehari-hari, yang sering telah menjadi hal-hal yang *taken for granted*.

Padahal, kejadian sehari-hari, jika terus berulang-ulang akan menciptakan struktur yang mempengaruhi mentalitas dan kebudayaan manusia. Sebagai contoh adalah karya tentang sejarah Islam yang ditulis oleh M. M. Ahsan, *Social Life Under the Abbasid* (1979). Dan contoh yang baik dalam kajian historis Asia Tenggara adalah karya Anthony Reid, *Southeast Asia in the Age of Commerce 1450-1680* (2 vol; 1988 dan 1993).

Kedua, sejarah sosial sebagai sejarah “*protest movement*”, sejarah gerakan-gerakan sosial yang mewujudkan diri ke dalam bentuk gerakan-gerakan protes, yang selama ini dipandang berada di luar *mainstream*. Sebagai contoh adalah karya Sartono Kartodirdjo tentang “*Pemberontakan Petani Banten 1888*” dan “*Gerakan Protes di Pedesaan Jawa pada Abad 19 dan awal Abad 20*”, merupakan contoh-contoh terbaik dalam kategori ini.

Ketiga, sejarah sosial dalam pengertian lebih sempit dan terbatas dibandingkan kategori pertama di atas. Dalam kategori ini, sejarah sosial membatasi pengertian “sosial” pada beberapa aspek yang dipandang paling penting -selain politik - dalam sejarah manusia, tanpa harus pergi ke rincian lebih jauh tentang sejarah “*daily life*”. Dalam hal ini, karya Badri Yatim tentang *Sejarah Sosial Keagamaan Tanah Suci: Hijaz (Mekah dan Madinah) 1800-1925* menurut penilaian Azra merupakan contoh terbaik dalam kategori ini.

Dalam konteks perkembangan ilmu sejarah di Indonesia, khususnya pada jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI), menurut Azyumardi

¹⁶ Lihat Azyumardi Azra, *Hijaz; Antara Sejarah Politik dan Sejarah Sosial*, (Kata Pengantar) dalam Badri Yatim, *Sejarah Sosial Keagamaan Tanah Suci; Mekah dan Madinah 1800-1925*, Cet. I, (Jakarta: Logos, 1999), 9-11.

masih tidak menggembirakan. Sebab pendekatan, kurikulum, dan silabus yang digunakan tertinggal beberapa dasawarsa dibandingkan perkembangan pada tingkat internasional.¹⁷

Dalam perkembangan penyajian sejarah tentang Islam telah ada model pendekatan “*general history*” atau “*total history*”. Yang menggunakan model ini misalnya adalah karya klasik Ibn Khaldun, *Kitâb al-'Ibâr wa Diwân al-Muhtâda wa al-Khabâr fi Ayyâm al-'Arab wa al-A'jam wa al-Barbar wa Man Atsarahum min Dzâwi al-Sultân al-Akbar*, dan tentu saja pendahuluan kitab ini, *al-Muqaddimah*, yang diterbitkan secara terpisah.

Contoh yang lebih belakangan adalah yang dilakukan oleh misalnya Marshall G.S Hodgson dalam karyanya *The Venture of Islam; Conscience and History in World Civilization* (1974) yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, diterbitkan oleh Penerbit Paramadina Jakarta.

Karya Hodgson merupakan salah satu usaha penting di masa sekarang yang berupaya memberikan kategori-kategori yang dapat digunakan untuk memahami sejarah Islam dalam konteks seluruh peradaban, termasuk dunia pertanian menetap, kota-kota dan kebudayaan tinggi (*high culture*). Asumsi dari Hodgson adalah, bahwasanya sejarah umum dunia terdapat dalam “sejarah Islam”.

Dengan kata lain, terdapat karakteristik-karakteristik struktur dan perkembangan yang umum bagi masyarakat-masyarakat di mana Islam menjadi agama dominan. Sejarah Islam, karenanya, hanya bisa dipahami dalam kerangka lebih luas; tidak terbatas pada Islam, sejarah masyarakat-masyarakat Muslim dan “*Islamicate*”, tetapi dalam konteks sejarah manusia dan peradabannya secara keseluruhan.¹⁸

Selain Hodgson ada juga Ira M. Lapidus dengan bukunya *A History of Islamic Societies* (1988). Pendekatan Lapidus dapat digolongkan sebagai pendekatan “*total history*” yang berusaha secara lengkap menyorot bagaimana konsep-konsep Islam tentang sifat realitas (hakikat) dan makna pengalaman kemanusiaan yang terdapat dalam al-Qur'an dan tafsir-tafsirnya, dan sekaligus dalam pikiran dan perasaan kaum muslim yang memberi bentuk bagi institusi-institusi dan gaya hidup masyarakat-masyarakat Muslim.

Selanjutnya, bagaimana secara timbal balik pengalaman-pengalaman

¹⁷ Lihat lebih lanjut dalam Azyumardi Azra, *Hijaz: Antara Sejarah*, 72-74.

¹⁸ Azyumardi Azra, *Hijaz: Antara Sejarah*, 74-75.

politik dan sosial masyarakat-masyarakat Muslim mengekspresikan nilai-nilai dan simbol-simbol Islam. Sejarah Islam, demikian argumen Lapidus, adalah sejarah dialog antara ranah simbol-simbol agama (*realm of religious symbols*) dengan dunia realitas sehari-hari; sejarah tentang interaksi antara nilai-nilai Islam dengan pengalaman-pengalaman historis masyarakat-masyarakat Muslim yang berbeda, namun saling berkaitan.¹⁹

Dalam melakukan pembahasan terhadap berbagai isu menyangkut sejarah masyarakat-masyarakat Muslim, Lapidus menggunakan dua pendekatan: *pertama*, historis dan evolusioner, yang digunakan untuk mengkaji pembentukan masyarakat-masyarakat Muslim dan perubahannya sepanjang sejarah. Pendekatan *kedua*, analitis dan komparatif, yang digunakan untuk memahami variasi-variasi di antara masyarakat-masyarakat Muslim.²⁰

Terdapat pembicaraan tentang tipologi penulis sejarah atau sejarawan, yaitu sejarawan profesional (*historian by profession*) atau sejarawan akademik (*academic historian*), dan sejarawan informal (*informal historian*).²¹ Dalam pandangan Azra, sejarawan akademik atau sejarawan profesional (*historian by profession*) adalah sejarawan yang tidak hanya menguasai teori dan metode sejarah saja, tetapi juga harus mampu membaca perkembangan-perkembangan dalam ilmu sejarah dan dapat menguasai dalam bidang-bidang keilmuan lain. Sejarawan dan peneliti sejarah tidak cukup lega hanya menghabiskan waktu meneliti arsip, dokumen, dan sumber-sumber sejarah lain, mereka harus pula menggulati sumber-sumber lain diluar bidang sejarah.²² Karena itulah sejarah sekarang menjadi semakin antropologis (*anthropological history*), atau lebih sosiologis (*sociological history*), atau lebih psikologis (*psychological history*), dan seterusnya. Jika tidak, sejarawan atau peneliti sejarah akan gagal menjelaskan sejarah dengan cara yang menyakinkan dan mampu memberikan pencerahan kepada masyarakat.²³

¹⁹ Azyumardi Azra, *Historiografi Islam Kontemporer*, 75-76.

²⁰ Azyumardi Azra, *Historiografi*, 76.

²¹ Pengelompokan tipologi sejarawan Profesional (*historian by profession*) atau sejarawan akademik (*academic historian*) dan sejarawan informal (*informal historian*) dikemukakan oleh Azra dengan mengutip pendapat Carl Becker yang memberikan persamaan antara sejarawan akademik (*academic historian*) dengan “sejarah tinggi” dan sejarawan informal (*informal historian*) dengan “sejarah rendah. Tipologi ini terdapat dalam makalahnya *Sejarawan Akademik dan Sejarawan Informal* kemudian ditulis kembali dalam bukunya *Historiografi Islam Kontemporer: Wacana, Aktualitas, dan Aktor Sejarah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), 83-86.

²² Lihat Azyumardi Azra, *Historiografi Islam*, 83.

²³ Lihat Azyumardi Azra, *Historiografi Islam*, 83.

Sementara sejarawan informal (*informal historian*) atau sejarah rendah Azra mengutip pendapat Becker yang memberikan pengertian sejarah secara sangat atau paling longgar. Becker mengatakan "*history is the memory of things said and done*". Dalam pengertian ini bahkan "sejarah sebagai kenangan tentang hal-hal yang dikatakan dan diperbuat (seseorang) tidak lagi menggunakan keterangan waktu "di masa silam". Karena jika definisi sejarah sebagai "kenangan tentang hal-hal yang dikatakan dan dilakukan" ditambahi dengan "di masa silam", maka tidak bisa dielakkan konotasinya adalah "masa silam yang jauh" (*distant past*).²⁴

Karena itulah, tulis Becker lebih jauh, nilai utama sejarah adalah bahwa ia merupakan sebuah perluasan ingatan pribadi (*personal memory*); dan sebuah perluasan yang memungkinkan keterlibatan tidak hanya sejarawan profesional dan sejarawan informal, tetapi juga masyarakat banyak.²⁵

Sementara Kuntowijoyo membaginya dalam tiga tipologi sejarawan yaitu (1) sejarawan profesional, (2) sejarawan dari disiplin lain, dan (3) sejarawan dari masyarakat.²⁶ Menurut Kuntowijoyo sejarawan profesional adalah sejarawan yang berasal dari lulusan lembaga pendidikan sejarah. Ia dibekali dengan bekal metodologi dan teori-teori ilmiah di bidang ilmu sejarah.²⁷ Sejarawan dari disiplin lain adalah sejarawan yang bukan lulusan pendidikan sejarah. Ia dapat berasal dari lulusan bidang hukum, eksakta, atau agama, namun meminati bidang sejarah, dan sejarawan dari masyarakat adalah sejarawan "amatir", ia tidak bergelar sarjana tapi belum tentu buruk menulis sejarah.²⁸

Berangkat dari model kajian sejarah atau historiografi dan tipologi sejarawan di atas, posisi kesejarawanan Joesoef Sou'yb adalah sejarawan informal (*informal historian*) dalam pandangan Azra dan sejarah dari disiplin lain dalam pandangan Kuntowijoyo. Digolongkan dalam sejarawan

²⁴ Lihat Azyumardi Azra, *Historiografi Islam*, 85.

²⁵ Lihat Azyumardi Azra, *Historiografi Islam*, 86.

²⁶ Lihat Kuntowijoyo dalam *Pengantar Ilmu Sejarah*, 83-85.

²⁷ Lihat Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, 84. Yang dapat dikategorikan ke dalam sejarawan profesional adalah Sartono Kartodirjo, Kuntowijoyo, Taufik Abdullah, Abdurrahman Surjomiharjo, dan Azyumardi Azra. Kelimanya murni alumni lembaga pendidikan sejarah.

²⁸ Menurut Kuntowijoyo, para kyai, lurah, dan santri juga dapat menulis sejarah, misalnya sejarah pondoknya sendiri. Lihat Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, 85-86.

informal karena Joesoef Sou'yb tidak berangkat dari lulusan lembaga pendidikan sejarah dan hanya ulama lokal yang berasal dari Sumatera Barat yang dilahirkan di Lhamie Aceh Barat pada tahun 1916 M dan lebih dikenal sebagai seorang pemikir Islam.²⁹ Walaupun Sou'yb sebagai *sejarawan informal*, namun historiografi Sou'yb cukup relevan dan penting untuk dikaji.

Relevan karena ia telah memberikan banyak kontribusi kepada aspek-aspek tertentu pengetahuan kita tentang sejarah manusia dan bangsa kita, karena ia merupakan sosok penulis prolifik yang karya-karyanya telah dibaca oleh publik Indonesia baik sebagai buku ajar maupun sebagai bacaan umum. Penting karena dalam melakukan penelitian sejarah, Sou'yb tidak hanya membatasi pada paradigma keilmuan sejarah, tetapi juga menggunakan keilmuan lainnya seperti antropologi, sosiologi, ilmu politik, psikologi, dan lain-lain.

Historiografi Joesoef Sou'yb mempunyai kedudukan yang sangat penting di Indonesia. Keberadaan Sou'yb di Indonesia sebagai sejarawan informal, dalam pandangan Didin Saefuddin Buchori, dapat disejajarkan dengan HAMKA, Zainal Abidin Ahmad, dan A. Hasyimi.³⁰ Keberadaan mereka sebagai sejarawan memang masih diperdebatkan. Bahkan HAMKA sendiri mengakui bahwa ia bukan ahli sejarah.³¹ Namun dengan melihat perhatian mereka dan banyaknya karangan, terutama Joesoef Sou'yb, tentang sejarah tentunya layak memposisikan Sou'yb sebagai ahli sejarah dari kalangan masyarakat.

Historiografi Sou'yb juga mempunyai posisi penting karena Joesoef Sou'yb telah menawarkan corak historiografi modern dalam buku-buku

²⁹ Tentang posisinya sebagai pemikir Islam telah diteliti oleh Syamsuddin Lubis berupa buku S3 di Program Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 1997 berjudul *Pemikiran Keislaman Joesoef Sou'yb*. Dalam Disertasinya Syamsuddin Lubis menemukan dua corak pemikiran keislaman Sou'yb yakni corak rasional atau liberal dan corak tradisional atau biasa-biasa saja. Selain Syamsuddin Lubis, Irwansyah juga memposisikan Sou'yb sebagai pemikir Islam. Ketika ia menyampaikan makalah di Medan pada tanggal 17 November 1995 tentang "*Profil Tokoh-tokoh Sumatera Utara*" Irwansyah memberikan penilaian bahwa Sou'yb sebagai pemikir Islam kontroversial.

³⁰ Dalam tulisannya Didin Saefuddin Buchori mengakui bahwa Sou'yb adalah salah satu dari sejarawan yang tulisan sejarahnya selalu menjadi rujukan penikmat sejarah. Lihat Didin Saefuddin Buchori, *Metodologi Studi Islam* (Bogor: Granada Sarana Pustaka, 2005), 67-68.

³¹ Pengakuan HAMKA ini dapat dibaca pada tulisannya sendiri. Lihat HAMKA, *Sejarah Umat Islam IV* (Jakarta: Bulan Bintang, 1981), 5-6.

sejarahnya. Dalam setiap historiografinya, Sou'yb telah menggunakan analisis deskriptif. Ia tidak hanya menampilkan sejarah dari peristiwa per peristiwa begitu saja, namun Sou'yb telah melakukan analisis terhadap peristiwa tersebut. Dalam historiografinya, Sou'yb telah menggunakan metode *dir'ayah* (analisis isi dari sejarah) dengan membaca apa maksud dan tujuan dari peristiwa tersebut. Sementara corak penulisannya, Sou'yb memakai metode tematik dan penyebutan tahun sekaligus (*al-tasnif al-maudû'i wa al-hawliyyat*). Metode semacam ini melahirkan penulisan sejarah yang tersusun secara tematis dan kronologis, sekaligus memudahkan bagi para pembaca. Disamping itu Sou'yb telah menggunakan metode sejarah dinasti sehingga menghasilkan laporan dinasti tertentu dengan tuntas dan menghasilkan buku sejarah dinasti yang lengkap.

Corak historiografi Sou'yb ini sepertinya mirip dengan corak historiografi Ira M. Lapidus yang menawarkan pendekatan "*total history*" dan sejarah sosial dialogis antara ranah simbol-simbol agama (*realm of religious symbols*) dengan dunia realitas sehari-hari; sejarah tentang interaksi antara nilai-nilai Islam dengan pengalaman-pengalaman historis masyarakat-masyarakat Muslim yang berbeda, namun saling berkaitan.³²

Historiografi Sou'yb juga dapat disejajarkan dengan corak historiografi Marshal G.S. Hodgson yang menawarkan tentang sejarah Islam totalitas. Bagi Hodgson sejarah Islam hanya bisa dipahami dalam kerangka lebih luas; totalitas tidak terbatas pada Islam, tetapi juga dalam konteks sejarah manusia dan peradabannya secara keseluruhan.³³ Menyamakan Sou'yb dengan Hodgson bukan tanpa alasan, karena Sou'yb sendiri dalam melakukan penulisan sejarah ia selalu menggunakan pendekatan kebudayaan dalam menulis sejarah, sebagaimana Hodgson memakai *civilization approach* untuk melukiskan sejarah masyarakat muslim.

³²Tentang corak sejarah Ira M. Lapidus lihat Azyumardi Azra, *Historiografi Islam Kontemporer*, 75-76.

³³M.G. S. Hodgson membedakan tiga perwujudan Islam. *Pertama*, Islam sebagai agama yang diistilahkan dengan *Islamic* dengan segala ajaran dan aturannya. *Kedua*, sebagai masyarakat kultural atau "*Islamicate*", yaitu ketika ajaran Islam telah mewujudkan diri dalam konteks sosial dan kesejarahan tertentu, dan *ketiga*, sebagai konsep "Dunia Islam" atau diistilahkan dengan "*islamdom*" yang politis dan bertolak dari wawasan *dâr al-Islâm*. Hal yang ketiga, kata Hodgson selanjutnya, dapat dibandingkan dengan *christendom*, yaitu kerajaan Kristen. Lihat M. G. S. Hodgson, *The Venture of Islam*, 3 jilid (Chicago: Chicago University Press, 1974), Jilid 1, 58 dan 95.

Karena itu, studi atas karya-karya sejarah Sou'yb dinilai cukup strategis agar posisinya dapat diletakkan secara tepat dan proporsional dalam kancah penulisan sejarah Islam di Indonesia. Juga agar diketahui model-model historiografi yang digunakan dalam menulis karya-karya sejarahnya.

Selain itu, sebagai penulis sejarah yang tidak memiliki gelar akademik formal namun sangat produktif dalam bidang ini menyuguhkan sisi menarik lain. Latar belakang dan motivasi di balik produktivitasnya perlu diteliti sehingga akan menguak sosok Joesoef Sou'yb yang sebenarnya.³⁴ Perdebatan-perdebatan di seputar posisinya apakah sebagai sejarawan akademik ataukah sejarawan informal tidak akan bermakna jika studi yang mendalam atas karya-karya sejarahnya belum dilakukan. Signifikansi ini menjadi amat penting bila dikaitkan dengan model-model historiografi yang biasa digunakan para penulis sejarah. Apakah ia menyajikan sebuah *genre* baru historiografi ataukah hanya mengikuti pada historiografi yang sudah ada.

Kajian atas karya-karya sejarah Sou'yb seperti antara lain: *Pelaut Indonesia Menemukan Benua Amerika Sebelum CH. Columbus*,³⁵ *Sejarah Daulat Khulafa' al-Rasyidin*,³⁶ *Sejarah Daulat Umayyah di Damaskus Jilid I*, *Sejarah Daulat Umayyah di Cordova, Jilid II*, *Sejarah Daulat Abbasiyah Jilid I*, *Sejarah Daulat Abbasiyah Jilid II*, *Sejarah Daulat Abbasiyah Jilid III*, akan memberikan argumen-argumen ilmiah baru tentang posisinya dalam tipologi sejarawan.

³⁴ Menulis sejarah bukanlah sebuah pekerjaan tanpa pilihan dan motivasi. Di masa lalu, di masa-masa khalifah, para penulis sejarah sering merupakan pesanan para khalifah atau permintaan kelompok politik tertentu sebagai cara apologi, pertahanan, dan pembenaran kekuasaan. Di masa-masa modern, kecenderungan ini masih ada sekalipun jumlahnya makin mengecil. Kenyataan ini memaksa seorang penulis sejarah menyiapkan metodologi tertentu termasuk sumber-sumber mana yang dipilih. Hal ini juga berlaku terhadap Joesoef Sou'yb. Apakah dia menulis sejarah sebagai cara mengekspresikan bakat dan mintanya semata-mata ataukah karena motivasi keagamaan bahwa menulis sejarah adalah sebuah cara membela kebenaran. Atau karena untuk kepentingan memurnikan ajaran Islam. Sebagai perbandingan studi Lembaga Nadwat al-Ulama penting untuk disajikan. Studi Muhammad Qasim Zaman atas kelompok "*Nadwat al-'Ulamā*" yang menulis *Sirah al-Nabī* setebal 7 jilid tahun 1918-1980 menunjukkan bahwa karya sejarah ini dilakukan untuk menjawab kritik Barat atas sejarah Nabi dan menghilangkan keraguan umat atas ajarannya, terutama umat Islam India. Karena itu, lembaga ini memilih model historiografi dan pilihan sumber yang dipakai bahkan menyuguhkan historiografi khas kelompok ini. Lihat lebih lanjut Muhammad Qasim Zaman, *A Venture in Critical Islamic Historiography and the Significance of Its Failure*, dalam *Numen* Vol. 41, (1994).

³⁵ Diterbitkan oleh Rimbow, t.t.

³⁶ Masing-masing karya tersebut diterbitkan oleh *Bulan Bintang*.

Dari argumen-argumen di atas, mengkaji karya-karya sejarah Joesoef Sou'yb bukan saja ilmiah tetapi juga niscaya karena karya-karyanya telah meramaikan pasar buku-buku sejarah Islam di Indonesia. Penelitian tentang karya-karya sejarahnya juga merupakan salah satu usaha memverifikasi atau memperbaiki argumen-argumen yang mendasari konstruksinya. Penelitian ini adalah usaha ke arah itu.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, terdapat beragam masalah di antaranya belum banyak kajian tentang sosok Sou'yb ini, padahal ia adalah seorang penulis yang produktif pada zamannya dengan berbagai disiplin kajian. Mengapa hal ini terjadi? Mungkin disebabkan sosok Sou'yb ini belum menjadi tokoh atau pemikir nasional, namun lebih dianggap sebagai seorang tokoh atau pemikir lokal yaitu di Sumatera Utara khususnya kota Medan.

Joesoef Sou'yb adalah seorang pemikir yang berciri generalis dengan pengertian bahwa ia tidak hanya menguasai bidang ilmu tertentu melainkan berbagai disiplin ilmu. Hal ini bisa dinilai sebagai seorang ilmuwan yang memiliki kelebihan, namun bisa pula sekaligus memiliki kekurangan sebab tidak memiliki otoritas keilmuan tertentu.

Salah satu fokus dalam penelitian ini adalah melakukan penelitian terhadap historiografi karya-karya sejarah Joesoef Sou'yb agar posisinya dapat diletakkan secara tepat dan proporsional dalam kancah penulisan sejarah Islam di Indonesia. Juga agar diketahui model-model historiografi yang digunakan dalam menulis karya-karya sejarahnya

Sementara fokus yang lain dalam penelitian ini adalah melakukan penelitian terhadap posisi kesejarawanan Joesoef Sou'yb apakah sebagai sejarawan akademik ataukah sejarawan informal karena mengingat ia bukan berangkat dari lulusan lembaga pendidikan sejarah, namun dalam karya-karya sejarahnya ia tidak hanya berbicara tentang sejarah, tetapi juga bidang-bidang lain, politik, sosial, budaya, agama, dan lain-lain.

Dalam penulisan sejarahnya Sou'yb telah mengikuti corak penulisan sejarah modern yang meletakkan sejarah politik bukan tempat yang dominan. Corak historiografi Sou'yb ini agaknya mirip dengan corak historiografi Ira M. Lapidus yang menawarkan pendekatan "*total history*" dan "*sejarah sosial*

dialogis” antara ranah simbol-simbol agama (*realm of religious symbols*) dengan dunia realitas sehari-hari; sejarah tentang interaksi antara nilai-nilai Islam dengan pengalaman-pengalaman historis masyarakat-masyarakat Muslim yang berbeda, namun saling berkaitan.

Historiografi Sou’yb juga dapat disejajarkan dengan corak historiografi Marshal G.S. Hodgson yang menawarkan tentang sejarah Islam totalitas. Bagi Hodgson sejarah Islam hanya bisa dipahami dalam kerangka lebih luas; totalitas tidak terbatas pada Islam, tetapi juga dalam konteks sejarah manusia dan peradabannya secara keseluruhan. Selain itu, menyamakan Sou’yb dengan Hodgson bukan tanpa alasan, karena Sou’yb sendiri dalam melakukan penulisan sejarah ia selalu menggunakan pendekatan kebudayaan dalam menulis sejarah, sebagaimana Hodgson memakai *civilization approach* untuk melukiskan sejarah masyarakat muslim.

Berangkat dari situlah, historiografi Sou’yb ini mempunyai kedudukan yang sangat penting di Indonesia. Disamping historiografi Sou’yb kaya dengan sumber sejarah, pada zamannya Sou’yb telah menawarkan *genre* baru dengan melihat sejarah Islam di Indonesia tidak lagi dilihat dari persektif lokal, seperti yang dilakukan sejarawan sebelumnya, tetapi sudah mengarah pada perspektif global dan total. Jadi sejarah Islam di Indonesia tidak terbatas pada sejarah Islam di Indonesia itu sendiri, tetapi juga dalam konteks sejarah manusia dan kaitannya sejarah Islam di Indonesia dengan perkembangan historis Islam di kawasa-kawasan lain.

Sebagaimana corak sejarawan modern, Sou’yb juga melakukan revisionisme terhadap sejarah. Ia tidak hanya melihat sejarah Islam dari pusat (*center*) akan tetapi Islam juga dipandang dari sisi pinggir (*periphery*) dengan cara memandang Islam dari kacamata Asia Tengah, Eropa Timur, Afrika Hitam, Tiongkok, India, dan Indonesia.

Dengan demikian Sou’yb tidak hanya melihat sejarah Islam dari pusat (*center*) akan tetapi Islam juga dipandang dari sisi pinggir (*periphery*) dengan mengambil kesimpulan bahwa fenomena yang sering diasosiasikan dengan Islam pinggiran” seperti tradisi pemujaan kuburan dan “orang-orang keramat” tidak hanya terdapat di sisi pinggir tetapi juga di banyak tempat di pusat yakni Timur Tengah.

Namun historiografi yang dihasilkan oleh Sou’yb ini kurang mendapatkan apresiasi yang positif di kalangan akademisi, terutama di lingkungan civitas akademika IAIN Sumatera Utara. Bahkan telah terjadi penghakiman

secara sepihak bahwa karya-karya Joesoef Sou'yb ini tidak memenuhi standar ilmiah. Dengan alasan bahwa sebahagian besar karya-karya yang dihasilkan merupakan hasil terjemahan, saduran dan tidak terfokus pada bidang ilmu tertentu. Dengan kata lain diragukan orisinitilitasnya.

Kesan negatif ini merupakan salah satu masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini sehingga terdapat keinginan yang kuat bagi peneliti untuk membuktikannya secara objektif dengan pendekatan historiografi. Sebab sepanjang penelusuran awal dari karya-karya Joesoef Sou'yb yang beragam disiplin ilmu tersebut terdapat alur fikir yang konsisten yaitu: apapun yang menjadi objek kajiannya ia tetap melakukan pendekatan sejarah yang lebih dominan.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa ciri-ciri ilmuwan pada masa lalu banyak yang termasuk dalam kategori ilmuwan generalis termasuk diantaranya tokoh yang sedang diteliti ini. Namun yang perlu dipertimbangkan adalah bahwa seorang pemikir generalis tetap saja memiliki kecenderungan terhadap suatu kajian ilmu tertentu. Hal inilah yang akan dibuktikan dalam penelitian ini.

2. Pembatasan dan Ruang Lingkup Masalah

Pemikiran Sou'yb yang beragam tertuang dalam karya-karya tulisnya seperti, bahasa, teologi, hukum, dan sejarah. Dalam penelitian ini akan dibatasi pada karya-karya tulis yang terkait dengan sejarah. Terutama, pada aspek historiografi yang digunakan, motivasi, dan sumber-sumber yang dipilih.

Buku ini juga akan menganalisis karya-karya sejarah Joesoef Sou'yb dalam ruang lingkup tema, yaitu tema apa yang menjadi fokus utama dalam karya-karyanya. Selanjutnya dalam aspek sumber data yang digunakan dalam menyajikan sejarahnya, apakah telah menggunakan sumber primer dan otoritatif. Selain itu buku ini akan menganalisis dari aspek metodologi dan pendekatan apakah Joesoef Sou'yb telah menggunakan metodologi dan pendekatan modern beserta ciri-cirinya atau masih menganut pola-pola konvensional.

Kemudian dalam penelitian ini juga akan menganalisis dari aspek corak historiografinya, apakah Joesoef Sou'yb masuk ke dalam corak historiografi modern atau konvensional serta yang terakhir memposisikan Joesoef Sou'yb sebagai sejarawan profesional (*historian by profession*),

sejarawan akademik (*academichistorian*), atau sejarawan informal (*informal historian*).

3. Perumusan Masalah

Masalah utama yang akan diteliti dalam buku ini adalah corak penulisan sejarah Sou'yb dalam karya-karya sejarahnya. Dari masalah utama tersebut dapat dirinci menjadi rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana corak historiografi Sou'yb dalam karya-karya sejarahnya?
- b. Bagaimana posisi historiografi Joesoef Sou'yb dalam perdebatan sejarah *center* dan *periphery* ?
- c. Bagaimana metodologi dan pendekatan yang digunakan?
- d. Bagaimana posisi kesejarawanannya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menemukan corak kajian sejarah Sou'yb dalam karya-karya sejarahnya. Tujuan khusus sebagai berikut:

- a. Menemukan corak historiografi Joesoef Sou'yb dalam karya-karya sejarahnya;
- b. Menjelaskan posisi historiografi Joesoef Sou'yb dalam perdebatan sejarah *center* dan *periphery*;
- c. Menguraikan metodologi dan pendekatan sejarah yang digunakan Sou'yb;
- d. Menjelaskan posisi kesejarawanan Joesoef Sou'yb;

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk menambah dan melengkapi kajian kepustakaan tentang Sou'yb yang masih sangat sedikit, khususnya corak kajian sejarahnya.

E. Kajian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ilmiah seputar Joesoef Sou'yb sudah banyak dilakukan oleh para intelektual maupun para akademisi. Penelitian yang menarik dan mendalam adalah apa yang digagas oleh Syamsuddin Lubis berjudul

Pemikiran Keislaman Joesoef Sou'yb, buku S3 di Program Pascasarjana IAIN³⁷ Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 1997.³⁸ Dalam disertasinya ini Syamsuddin Lubis meletakkan Sou'yb sebagai seorang pemikir Islam.³⁹ Pemikiran keislaman Sou'yb dalam buku tersebut hanya membatasi pada teologis dan fiqh, yakni masalah penciptaan Nabi Adam, kenaikan Isa al-Masih, dan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw. Dari hasil simpulannya dijelaskan bahwa ada dua corak pemikiran Sou'yb yakni bercorak rasional atau liberal dan bercorak tradisional atau biasa-biasa saja.

Pemikiran Sou'yb bercorak rasional karena ia hanya terikat kepada dalil-dalil *qat'i al-wurûd wa al-dalâlah*, yaitu berdasarkan nash al-Qur'an yang bersifat *qat'i al-dalâlah* dan hadis-hadis *mutawâtir*. Sedangkan pemikirannya yang bercorak tradisional Joesoef Sou'yb terikat kepada pendapat ilmuwan sebagai hasil ijtihad seperti tentang Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad Saw.⁴⁰ Jadi kajian sejarah dalam buku tersebut tidak dibahas. Penelitian tersebut menghasilkan temuan mengenai corak pemikiran keislaman Sou'yb.

Sedangkan penjelasan mengenai pembaharuan pemikiran teologi Joesoef Sou'yb telah dijelaskan secara panjang lebar oleh Dahlia Lubis dalam penelitiannya berupa tesis S2 pada program pascasarjana IAIN Sumatera Utara.⁴¹ Dahlia Lubis menemukan dalam pemikiran dan corak teologis Sou'yb sangat liberal. Diantara pemikiran Sou'yb yang liberal adalah pendapatnya tentang Adam dan Hawa bukanlah manusia pertama di bumi, melainkan sebagai pengganti dari makhluk-makhluk yang pernah ada sebelumnya yang telah punah. Begitu juga pemikiran Sou'yb tentang Nabi Isa yang dinyatakan telah wafat, dan makamnya berada di dataran tinggi laut mati.⁴²

Pembaharuan-pembaharuan pemikirannya di bidang teologi inilah, menurut Dahlia Lubis, memiliki andil besar di dalam merubah pemahaman keagamaan masyarakat Indonesia dari pemikiran tradisional yang kurang

³⁷ Sekarang menjadi Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri.

³⁸ Lihat selengkapnya pada Syamsuddin Lubis, *Pemikiran Keislaman Joesoef Sou'yb*, buku (Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah, 1997).

³⁹ Syamsuddin Lubis dalam melakukan penelitian tentang pemikiran Joesoef Sou'yb memakai pendekatan sejarah (historical approach) dan menggunakan metode studi klasik dan studi kontekstual.

⁴⁰ Lihat Syamsuddin Lubis, *Pemikiran Keislaman Joesoef Sou'yb*, 245-246.

⁴¹ Lihat Dahlia Lubis, *Pembaharuan Pemikiran Teologi Joesoef Sou'yb: Studi Tentang Pemikirannya Mengenai Adam dan Isa*, Tesis (Medan: IAIN Sumatera Utara, 2002).

⁴² Lihat Dahlia Lubis, *Pembaharuan Pemikiran Teologi Joesoef Sou'yb*, 113-114.

menghargai akal pikiran, menjadi pemikiran modern yang menghargai rasionalitas.⁴³ Namun dalam penelitian itu belum terungkap model historiografi Joesoef Sou'yb bahkan tidak ditemukan karakteristik pemikiran sejarah Sou'yb. Peneliti nampaknya tidak tertarik untuk mengeksplorasi dasar-dasar historiografi Sou'yb.

Adapun kajian yang lebih radikal yang menempatkan Sou'yb sebagai pemikir Islam kontroversial datang dari Irwansyah⁴⁴ dalam makalahnya *Joesoef Sou'yb: Pemikir Islam Kontroversial*, Pada seminar Nasional MUI Sumut, 17 November 1995. Dalam kajiannya, Irwansyah memberikan label pada Joesoef Sou'yb sebagai pemikir Islam yang kontroversial. Sou'yb dianggap pemikir Islam kontroversial oleh Irwansyah ketika melihat butir-butir pemikirannya seperti tentang nabi Isa yang sudah mati dan tidak berada dilangit, Adam dan Hawa bukan diciptakan di surga tapi di bumi, pendapatan yang berasal dari profesi dikenakan wajib zakat, bunga bank tidak riba, dan memakai jilbab bagi wanita muslimah tidak wajib. Pemikiran Sou'yb diatas, menurut Irwansyah, merupakan pemikiran yang berbeda dengan apa yang oleh mayoritas masyarakat diyakini sebagai ajaran Islam yang wajib diimani dan diamalkan.⁴⁵

Namun demikian, dalam pandangan Irwansyah, Sou'yb telah mewarisi pemikiran yang komprehensif dan setiap pemikirannya dapat ditelusuri lewat karya-karya intelektualnya. Disamping itu, kajian-kajian keagamaannya sarat dengan fakta sejarah (*historians facts*) yang membuktikan ia juga menguasai literatur zaman klasik. Dalam kajiannya tersebut, Irwansyah sama sekali tidak membahas corak historiografi Joesoef Sou'yb, ia hanya memberikan label Sou'yb sebagai pemikir Islam yang kontroversial.⁴⁶ Namun dalam makalah Irwansyah ini belum terungkap model historiografi Joesoef Sou'yb. Juga tidak ditemukan karakteristik pemikiran sejarah Sou'yb. Irwansyah rupanya hanya membahas tentang pemikiran Joesoef Sou'yb.

Di Indonesia, ada beberapa sejarawan profesional maupun pemerhati

⁴³ Lihat Dahlia Lubis, *Pembaharuan Pemikiran Teologi Joesoef Sou'yb*, 114.

⁴⁴ Lihat Irwansyah, "*Joesoef Sou'yb: Pemikir Islam Kontroversial*", makalah disampaikan pada Seminar Nasional MUI Sumut "*Profil Tokoh-tokoh Sumatera Utara*", Medan 17 November 1995, Lihat M. Syafii Anwar, *Pemikiran dan Aksi Islam Indonesia: Sebuah Kajian politik Tentang Cendekiawan Muslim Orde Baru*, (Jakarta: Paramadina, 1995) 40.

⁴⁵ Lihat Irwansyah, "*Joesoef Sou'yb: Pemikir Islam Kontroversial*", 22-23.

⁴⁶ Lihat Irwansyah, "*Joesoef Sou'yb: Pemikir Islam Kontroversial*", 23.

sejarah yang menulis tentang perkembangan historiografi dalam Islam. Misalnya Azyumardi Azra lewat Orasi ilmiahnya pada Dies Natalis ke-36 IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 31 Juli 1993 *Peranan Hadis Dalam Perkembangan Historiografi Awal Islam*.⁴⁷ Dalam analisisnya, Azra menyatakan bahwa hadis-hadis Rasulullah—khususnya aspek hadis-hadis historis, menempati dan mempunyai peran penting dalam perkembangan dan penulisan sejarah Islam pada masa-masa awal penyebarannya. Materi hadis Nabi yang cukup banyak jumlahnya—yang dikumpulkan para perawi hadis, merupakan sumber informasi yang tidak bisa diabaikan dalam penulisan sejarah Islam di masa-masa awal perkembangan dan penyebarannya. Azra menyebut beberapa contoh tulisan sejarah Islam, misalnya *maghâzi* (serangan militer), *Sirah* (Biografi), *asmâ' al-rijâl* (biografi perawi hadis), dan lain semacamnya.⁴⁸ Dalam perkembangan berikutnya, contoh-contoh penulisan sejarah ini menjadi pendorong bagi munculnya penulisan universal dan lokal.

Senada dengan Azra, Saifuddin dalam Disertasinya yang berjudul *Tadwin Hadis : Kontribusinya Dalam Perkembangan Historiografi Islam*⁴⁹ menemukan fakta bahwa dinamika yang terjadi dalam proses kompilasi dan kodifikasi (*tadwîn ḥadīts*) telah memberikan pengaruh atau kontribusi penting dalam arus historiografi Islam. Dalam disertasinya ini, Saifuddin telah meruntuhkan tesis yang selama ini menyatakan bahwa asal-usul tradisi penulisan sejarah Islam merupakan pengaruh interaksi dengan kebudayaan luar Islam atau interaksi para sejarawan muslim dengan berbagai kebudayaan asing. Hasil penelitian ini membuktikan secara substantif dan metodologis bahwa akar historiografi Islam justru berasal dari dalam tradisi Islam sendiri terutama sekali dipengaruhi oleh aktifitas kodifikasi dan kompilasi hadis.

Pengaruh dan kontribusi *tadwîn ḥadīts* terhadap pembentukan historiografi Islam tidak hanya dalam aspek penyediaan materi yang melimpah dalam penulisan sejarah Islam, tetapi yang lebih penting lagi adalah menyangkut

⁴⁷Lihat Azyumardi Azra, "Peranan Hadis dalam Perkembangan Historiografi Awal Islam", Orasi Ilmiah disampaikan dalam Dies Natalis ke-36 IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (31 Juli 1993). Orasi ilmiah ini kemudian dimuat kembali dalam buku Azyumardi Azra, *Historiografi Islam Kontemporer: Wacana, Aktualitas, dan Aktor Sejarah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002).

⁴⁸Lihat Azyumardi Azra, "Peranan Hadis dalam Perkembangan Historiografi Awal Islam", Orasi Ilmiah disampaikan dalam Dies Natalis ke-36 IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (31 Juli 1993).

⁴⁹Lihat selengkapnya pada Saifuddin, *Tadwin Hadis: Kontribusinya Dalam Perkembangan Historiografi Islam*, buku (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2007).

masalah metodologi, pengumpulan sumber, metode kritik sumber dan penyusunan karya sejarah Islam (deskripsi).⁵⁰

Berhubungan dengan penelitian historiografi Islam di atas, peneliti memandang bahwa penelitian tentang studi historiografi atas karya-karya sejarah Joesof Sou'yb belum ada yang melakukan. Sehingga penelitian ini dirasa pertama dan orisinil, serta diharapkan menjadi jawaban 'sementara' dari perdebatan tentang teori dan metode yang dipakai dalam historiografi Sou'yb, dan juga mampu mendudukkan Joesoef Sou'yb pada posisi sebagai sejarawan yang proporsional. Dikatakan sementara karena penelitian ini bukan jawaban absolut dan masih mengundang perdebatan wacana-wacana keilmuan baru secara sehat dan konstruktif.

F. Kerangka Teoritis

Terdapat sejumlah karya-karya yang relevan untuk dijadikan acuan dalam membedah historiografi Joesoef Sou'yb. Karya-karya berikut ini juga digunakan untuk menopang secara teoritis dan ilmiah, sebelum masuk kepada pembahasan masalah pokok dalam penelitian ini. Terdapat sejumlah karya-karya yang relevan untuk dijadikan kerangka teoretis dalam penelitian ini. Antara lain adalah:

Pertama, A Short Guide to Writing About History. Buku ini ditulis oleh Richard Marius dan Melvin E. Page.⁵¹ Buku ini menyajikan panduan bagaimana menguji sumber, mengetahui kesalahan kesimpulan sejarah, membuat kesimpulan, dan mengevaluasi bahan-bahan sejarah. Aspek-aspek yang dikemukakan oleh dua penulis ini dapat membantu peneliti melakukan analisis kritis terhadap karya-karya sejarah Joesoef Sou'yb. Buku ini juga bisa memperkuat dasar-dasar metodologi dalam kajian sejarah.

⁵⁰Temuan penelitian Saifuddin ini dapat diterima jika perspektif yang digunakan Historiografi Konvensional namun untuk perkembangan Historiografi Modern atau Kontemporer pengaruh dari luar (Barat) tidak dapat dihindari telah terjadi proses interaksi dengan metode Barat. Sebagaimana pernyataan Badri Yatim dalam bukunya Historiografi Islam yang menyatakan sejak awal abad ke 20 Barat telah menjadi kiblat Historiografi Islam dalam aspek metodologi dan tema. Secara perlahan namun pasti para sejarawan muslim banyak yang mengadopsi tema metodologi dan pendekatan sebagaimana yang digunakan para penulis Eropa. Hal inilah faktor penting yang mempengaruhi dan mewarnai Historiografi Islam Modern.

⁵¹Richard Marius dan Melvin E. Page, *A Short Guide to Writing About History* (New York:2007), 32-54.

*Kedua, Aventure in Critical Islamic Historiography and the Significance of It's Failure.*⁵² Ini adalah penelitian Muhammad Qasim Zaman terhadap motivasi, pilihan sumber, dasar-dasar argumen. Model historiografi yang digunakan oleh ulama yang tergabung dalam Nadwat al-Ulama ketika menulis Sirat al-Nabi setebal 7 jilid pada tahun 1918-1930. Penelitian ini pada dasarnya mengungkapkan bahwa Sirat al-Nabi dalam buku-buku sejarah lainnya ditulis sebagai respon atas kritik-kritik Barat terhadap sejarah Islam di samping menghilangkan keraguan umat Islam, terutama umat Islam India dimana organisasi ini berada. Dalam konteks penelitian ini, karya Qasim amat berguna untuk dijadikan sebagai perbandingan dalam mengkaji historiografi yang dipakai Joesoef Sou'yb.

Ketiga, Explanation Social History karya Christopher Lloyd. Buku ini menjelaskan tentang pokok-pokok, tujuan-tujuan, filsafat sejarah sosial dan aspek-aspek terkait lainnya. Buku ini juga membahas keterkaitan sejarah sosial dengan ilmu-ilmu sosial. Teori-teori sosiologi dan problem-problem sosial juga dikaji. Tema-tema dalam buku ini, karena itu, dapat memperkaya analisis kritis peneliti dalam mengkaji karya-karya sejarah Sou'yb, terutama faktor-faktor sosial yang membentuk dan mempengaruhi karir intelektual Sou'yb.

Keempat, Islamic History: A Framework For Inquiry karya R. Stephen Humphreys.⁵³ Buku ini menjelaskan khazanah literatur sejarah Islam abad pertengahan dan revolusi Abbasiyah, suatu seni interpretasi. Ia juga menguraikan bahwa ada empat karakter historiografi Islam awal, yakni: karakter bentuk masa sekarang dalam tradisi masa lampau (*form of the ancient tradisional*)⁵⁴ kontemporer. Uraian Humphreys berguna untuk menopang analisis peneliti dalam menyorot historiografi Sou'yb di samping untuk menguatkan karakter bentuk primitif dalam tradisi sejarah awal (*the primitive form of the early historical tradition*), karakter berupa inti otentisitas (*an aunthentic core*),⁵⁵ dan karakter otentisitas (*an authentic criteria*).⁵⁶ Selain itu, ia juga mengurai

⁵²Muhammad Qasim Zaman, *Aventure in Critical Islamic Historiography and the Significance of It's Failure*, Numen Vol. 41 (1994).

⁵³R. Stephen Humphreys, *Islamic History: A Framework For Inquiry*, (Princeton: Princeton University Press, 1992).

⁵⁴R. Stephen Humphreys, *Islamic History*, 71-76.

⁵⁵R. Stephen Humphreys, *Islamic History*, 76-87.

⁵⁶R. Stephen Humphreys, *Islamic History*, 89-91.

teks tradisional dan konsep kontemporer.⁵⁷ Dalam hal ini tentunya uraian Humpreys berguna untuk menopang analisis peneliti dalam menyorot historiografi Sou'yb di samping untuk mempertajamnya.

*Kelima, Metodologi Sejarah karya Kuntowijoyo.*⁵⁸ Meski karya ini berupa kumpulan makalahnya, namun tidak mengurangi bobot dan kedalaman isinya. Kuntowijoyo, dalam bukunya ini, menjelaskan kategori sejarawan akademis dan sejarawan profesional. Ia juga menjelaskan metodologi penulisan sejarah, meski hanya secara umum, berupa kajian teks, kajian konteks sejarah, dan kajian hubungan antara teks dan masyarakatnya. Dalam pengamatan Kuntowijoyo, tidak semua penulis sejarah memiliki pengalaman akademik formal. Namun kemampuan menulis sejarah juga dimiliki para sejarawan informal seperti, Rosihan Anwar, Muhammad Yunus, Abu Bakar Atjeh, dan juga Sou'yb dapat dikategorikan sebagai sejarawan jenis kedua. Oleh karena itu, karya Kuntowijoyo dapat membantu memperkaya konsep-konsep sejarawan yang berguna untuk mengkritik atau memverifikasi karya-karya sejarah Sou'yb.

*Keenam, Historiografi Islam karya A. Muin Umar.*⁵⁹ Karya ini menjelaskan berbagai model dan bentuk-bentuk dasar historiografi Islam, termasuk yang dipakai dalam karya penulis-penulis Muslim. Melalui karya ini, peneliti dapat mengkomparasikan bentuk-bentuk dasar historiografi itu dengan karya-karya sejarah Sou'yb. Komparasi ini dapat menghadirkan perspektif-perspektif yang lebih baik dalam membaca karya sejarah Sou'yb.

*Ketujuh, Historiografi Islam Kontemporer karya Azyumardi Azra.*⁶⁰ Dalam karya ini Azra mengeksplorasi sejumlah perkembangan baru historiografi. Ia menjelaskan bahwa sepanjang 14 abad telah terjadi pergeseran sejarah dari optik *center* ke optik *periphery*. Model sejarah dari “pusat” dianggap tidak lagi memadai dan terkesan ada *hegemony of meaning*. Dengan mengutip Ira M. Lapidus⁶¹ dan Richard W. Bulliet.⁶² Azra menyebutkan bahwa saatnya

⁵⁷R. Stephen Humphreys, *Islamic History*, 91.

⁵⁸ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah, edisi II*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003).

⁵⁹ A. Muin Umar, *Historiografi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 1988).

⁶⁰ Azyumardi Azra, *Historiografi Islam Kontemporer: Wacana, Aktualitas, dan Aktor Sejarah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002).

⁶¹ Ira M. Lapidus, *A History of Islamic Society*, (Cambridge: Cambridge University Press, 1988).

⁶² Richard W. Bulliet, *Islam: The View from the Edge*, (New York: Colombia University Press, 1996).

penulisan sejarah dilihat dari India, Indonesia, atau Iran dan bukan lagi dari Arab, Mesir atau Baghdad. Analisis Azra ini dapat menopang analisis peneliti terutama untuk melihat apakah ada pembaharuan model historiografi dalam karya-karya sejarah Sou'yb.

Kedelapan, Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah karya Sartono Kartodirjo.⁶³ Karya ini mengurai makna penting ilmu-ilmu sosial dalam menopang pemahaman yang baik tentang sejarah. Menurut Kartodirjo, sejarah tidak lahir dari ruang *vacuum*, tetapi lahir karena adanya benturan-benturan sosial. Dalam hal ini pendekatan sejarah melalui alat bantu ilmu sosial akan memperbesar kapasitas pemahaman yang baik atas sejarah. Oleh karena itu, buku ini tentunya dapat membantu menguraikan karya-karya sejarah Sou'yb dari optik atau perspektif ilmu sosial.⁶⁴

Kesembilan, Historiografi Islam karya Badri Yatim.⁶⁵ Karya ini menguraikan tiga aliran historiografi pada masa awal Islam, yakni aliran Yaman, aliran Madinah, dan aliran Irak. Selain itu, karya ini juga mengulas tema-tema karya sejarah pada periode klasik dan pertengahan, serta historiografi Islam Modern. Historiografi modern menurut Badri yatim, adalah karya-karya sejarah Barat. Corak historiografi modern merupakan persentuhan efektif antara Islam dan Barat.⁶⁶ Karena itu, karya Yatim dapat mempertajam pembacaan peneliti atas karya-karya sejarah Joesoef Sou'yb. Dari penelusuran atau telaah pustaka yang relevan di atas terlihat bahwa mengkaji karya-karya sejarah Sou'yb memiliki landasan ilmiah. Studi atas karya-karya sejarahnya juga belum dilakukan orang, sehingga penelitian ini dapat diharapkan memenuhi kekosongan.

G. Sumber dan Metodologi Penelitian

Terdapat perbedaan yang mendasar antara metodologi penelitian dengan metode penelitian. Metodologi penelitian adalah seluruh rangkaian, sistem dan langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan proses penelitian yang mengacu pada teori dan model-model penelitian tertentu.

⁶³ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia Press, 1992).

⁶⁴ Bandingkan dengan karya Christopher Lloyd, *Explanation in Sosial History*,

⁶⁵ Badri yatim, *Historiografi Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997).

⁶⁶ Badri yatim, *Historiografi Islam*, 231.

Sedangkan metode penelitian adalah bagian dari metodologi penelitian yaitu, aktivitas memilih salah satu metode untuk diterapkan dalam proses penelitian, dalam penelitian buku ini metode yang digunakan adalah metode sejarah.⁶⁷

Dalam kaitannya dengan penulisan buku ini, metode sejarah digunakan sebagai proses menguji dan menganalisa secara kritis pada penulisan sejarah yang telah dihasilkan oleh Joesoef Sou'yb. Penelitian ini ingin menghasilkan bentuk dan proses pengkisahan peristiwa-peristiwa manusia yang telah terjadi di masa lalu⁶⁸. Melalui penelitian sejarah ini diharapkan dapat dihasilkan penjelasan tentang metode dan corak historiografi Sou'yb serta posisi kesejarawanannya Joesoef Sou'yb. Adapun tahapan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Dalam literatur metodologi penelitian terdapat 2 (dua) jenis penelitian yaitu, penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian dalam buku ini termasuk dalam kategori penelitian *Kualitatif* yang menurut Lexi J. Meleong, sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam pandangan Lexi, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistik*.⁶⁹

Penelitian ini juga menggunakan riset kepustakaan (*library research*). Yaitu penelitian yang data-datanya diperoleh dari dokumentasi berupa buku-buku di perpustakaan, arsip, catatan-catatan pribadi (*diary*), foto-foto, dan data lainnya yang berupa film. Makna *library* yang diperluas ke dalam *cyberlibrary* juga masuk dalam kategori penelitian ini. Supaya fokus, peneliti melakukan klasifikasi terhadap sumber kepustakaan yang terkait dengan topik penelitian. Selanjutnya, melakukan komparasi melalui penalaran deduktif terhadap karya-karya sejarah Sou'yb dengan karya-karya sejenis milik sejarawan lain. Hal ini dilakukan agar data siap dianalisis secara lebih cermat.

⁶⁷ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 43-44.

⁶⁸ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, 7

⁶⁹ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 4.

2. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif, menurut Leong, ialah *kata-kata* dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁷⁰ Sumber data dalam penelitian ini ada dua kategori data yang dikumpulkan, yaitu data primer yang bersumber kepada pelaku sejarah sendiri dalam bentuk karya-karya tulis Sou'yb, khususnya karya-karya sejarahnya, baik berupa buku maupun jurnal, dan sumber data sekunder, berupa karya-karya tulis Sou'yb dalam bidang lainnya, seperti hukum, bahasa, dan sastra, serta tulisan orang lain terkait dengan Sou'yb.

Sumber data primer di antaranya:

- a. Dead Sea Scrolls, Sekitar Penemuan Naskah-naskah Laut Mat;.
- b. *Pelaut Indonesia Menemukan Benua Amerika Sebelum CH. Columbu;*
- c. Adam dan Hawa, Bukan Manusia Pertama di Bumi;
- d. *Sejarah Daulat Khulafa' al-Rasyidin;*
- e. *Kekuasaan Islam di Andalusia;*
- f. *Sejarah Daulat Umayyah di Damaskus Jilid I;*
- g. *Sejarah Daulat Umayyah di Cordova, Jilid II;*
- h. *Sejarah Daulat Abbasiyah Jilid I;*
- i. *Sejarah Daulat Abbasiyah Jilid II;*
- j. *Sejarah Daulat Abbasiyah Jilid III;*

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel penelitian berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁷¹ Data-data tersebut dihasilkan melalui penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang mengkaji dan menggunakan bahan-bahan tertulis seperti manuskrip, buku, majalah, surat kabar dan dokumenlainnya.⁷²

⁷⁰Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2006), 231.

⁷²Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), 125.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini akan mengeksplorasi model historiografi dan sumber-sumber yang digunakan Sou'yb termasuk latar belakang dan motivasinya. Sejumlah karya sejarah Sou'yb akan dibaca, dianalisis, dan disimpulkan. Karena itu, penelitian ini akan menggunakan teknik analisis isi atau *content analysis*. Teknik ini dipakai untuk membaca secara cermat karya-karya sejarah Sou'yb secara deduktif,⁷³ dekonstruktif⁷⁴ dan komparatif.⁷⁵

Selain itu, teknik hermeneutika juga akan digunakan untuk mempertajam analisis. Hermeneutika dipandang sangat membantu di dalam memahami suatu karya, termasuk karya sejarah. Ilmu ini memungkinkan pembaca menemukan perspektif-perspektif lain di balik teks. Agar hermeneutika ini tidak bias maka dilakukan secara holistik, yaitu mengaitkan teks, konteks, dan realitas yang ada.

Penggunaan teknik analisis di atas yang dilakukan secara eklektik karena menggunakan satu teknik saja dianggap tidak cukup. Karena itu, teknik-teknik itu dipakai untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang komprehensif apalagi untuk keperluan menganalisis teks-teks sejarah yang sarat makna.

5. Pendekatan⁷⁶

Untuk kepentingan penelusuran terhadap Sou'yb, biografi, konteks

⁷³ Analisis deduktif adalah mengambil kesimpulan melalui penalaran dari umum atau teori ke khusus atau fakta. Lihat Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu*, (Jakarta: Gramedia, 1992).

⁷⁴ Teori dekonstruksi pertama kali dikemukakan oleh Jaques Derrida (1930-). Teori ini sering diartikan sebagai *method of analyzing literature that seeks to uncover multiple layers of meaning, including the author's intention and other meaning that are based on how the same language, images, or ideas have been used before*. Lihat Microsoft Encarta Encyclopedia, 2001 CD-ROM Entry: "Deconstruction (literature) and "Jaques Derrida". Analisis ini juga dipinjam oleh Arkoun.

⁷⁵ Komparatif di sini diartikan sebagai membandingkan pendapat para ahli yang relevan kemudian diambil kesimpulan. Dalam konteks ini adalah para ahli sejarah termasuk para pengkaji Joesoef Sou'yb.

⁷⁶ Istilah pendekatan berbeda dengan istilah metode. Pendekatan dalam konteks ini adalah identik dengan paradigma. Guba dan Denzin mengartikan pendekatan paradigma sebagai *The Basic Belief System or World View that Guides the Investigator, not only in chaise of method but in ontologically and epistemologically fundamental ways*. Lihat Norman K. Denzin and Yvonna S. Lyncoln, *Handbook of Qualitative Research* (New Delhi-London: Sage Publication, 1994), 105.

sejarah, dan pemikirannya dalam karya-karyanya, digunakan pendekatan historis dalam perspektif historiografi, yaitu sudut pandang hasil penulisan sejarah yang menuliskan sejarah sebagaimana ia dikisahkan (*histoire-recite*), dan yang mencoba menangkap dan memahami *histoire-realite*, sejarah sebagaimana terjadinya.⁷⁷ Perspektif historiografi itu menggunakan pendekatan sejarah sosial (*method of social history*),⁷⁸ terutama sejarah pemikiran,⁷⁹ maupun sejarah sosio-politik yang melingkupi perkembangan pemikiran Sou'yb tersebut.

Perspektif historiografi meliputi bentuk, dan isi karya sejarah, serta kroniksejarah.⁸⁰ Karya-karya Sou'yb dapat dilihat bentuk, isi, dan model penulisan atau penyajiannya, misalnya dibuat menurut kronologi terjadinya sejarah. Hal itu pun juga mencakup pembatasan waktu, pelaku, dan tempat terjadinya sejarah. Semuanya ini barulah bisa dianggap sejarah kalau masing-masing terkait atau dapat dikaitkan dalam suatu konteks sejarah.⁸¹

Adapun tugas sejarah pemikiran ialah membicarakan pemikiran-pemikiran besar yang berpengaruh pada kejadian bersejarah; melihat konteks sejarahnya tempat ia muncul, tumbuh, dan berkembang (sejarah di permukaan), dan pengaruh pemikiran pada masyarakat bawah, yaitu mencari hubungan antara para filsuf, kaum intelektual, para pemikir, dan cara hidup yang nyata (aktual) dari jutaan orang yang menjalankan tugas peradaban.

Pendekatan sejarah pemikiran tersebut digunakan untuk menelaah pemikiran Sou'yb, yang terdapat dalam berbagai karya-karya sejarahnya, sehingga kemudian dapat dikritisi dengan berbagai aspek dan konteks yang terkait, serta dapat diambil suatu manfaat (nilai aksiologisnya) untuk

⁷⁷ Taufik Abdullah, "Pendahuluan: Sejarah dan Historiografi", dalam *Ilmu Sejarah dan Historiografi*, Taufik Abdullah dan Abdurrahman Surdjomihardjo (ed.), (Jakarta: Gramedia, 1985), 15. Tentang pengertian Historiografi lihat juga Badri Yatim, *Historiografi Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 1.

⁷⁸ Menurut Christopher Lloyd studi-studi sosio-historis keilmiahannya masih diperdebatkan di antaranya oleh Fogel, Berlin, Homans, Trevor-Rover, dan Saphiro, namun mengabaikan pendekatan ini amat menyesatkan. Lebih lanjut lihat Chistopher Lloyd, *Explanation in Social History*, (Oxford: Basil Blackwell Ltd., 1986), 20.

⁷⁹ Sejarah pemikiran adalah terjemahan dari *History of Thought, Histoty of Ideas* atau *Intellectual History*. Sejarah pemikiran menurut Rolland N. Stromberg sebagaimana dikutip kembali Kuntowijoyo didefinisikan sebagai *The Study of the Role of Ideas in Historical Events*. Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* 189.

⁸⁰ Lihat Frans Rosenthal, "Historiografi Islam", dalam *Ilmu Sejarah*, Taufik Abdullah (ed.)

⁸¹ Taufik Abdullah, *Ilmu Sejarah*, 12-13.

masa kini dan mendatang. Pendekatan yang digunakan dalam sejarah pemikiran itu ada tiga, yaitu kajian teks, kajian kontekssejarah, dan kajian hubungan antara teks dan masyarakatnya.⁸²

Kajian teks ini meliputi: genesis pemikiran, konsistensi pemikiran, evolusi pemikiran, sistematika pemikiran, perkembangan dan perubahan, varian pemikiran, komunikasi pemikiran, dan *internal dialectics* dan kesinambungan pemikiran, sertaintertekstualitas.⁸³ Sedangkan kajian konteks meliputi: konteks sejarah, konteks politik, konteks budaya, dan konteks sosial.⁸⁴ Adapun hubungan antara pemikiran dan masyarakat meliputi: pengaruh pemikiran, implementasi pemikiran, diseminasi pemikiran, dan sosialisasi pemikiran.⁸⁵

Selain pendekatan sejarah sosial, dalam pembahasan historiografi Sou'yb ini juga menggunakan pendekatan *sosiologi*. Secara konseptual sosiologi mencakup konsep dan teori sosiologis; kausalitas sosial yang dilacak kepada kondisi, konteks, atau latar belakang sosialnya.⁸⁶ Pendekatan sosiologi ini digunakan untuk mendeskripsikan unsur-unsur sosial dalam berbagai karya-karya sejarah Joesoef Sou'yb, sehingga kemudian dapat menangkap tentang struktur sosial, sistem politik, jaringan interaksi, struktur organisasi, pola kelakuan dan sebagainya.⁸⁷ Pendekatan sosiologi ini juga digunakan untuk mengeksplorasi lebih tajam berbagai jenis aspek sosial masyarakat atau gejala sejarah terhadap karya-karya sejarah Joesoef Sou'yb mengenai berbagai golongan sosial, jenis-jenis kepemimpinan, dan macam-macam ikatan sosial.

Pendekatan antropologi juga digunakan dalam membahas historiografi Sou'yb ini. Penggunaan pendekatan ini untuk melacak karya-karya sejarah Sou'yb pada aspek singkronis⁸⁸ yakni pemahaman proses perbuatan yang telah terjadi dimasa lampau yakni terjadinya proses interaksi antara unsur-unsur dalam suatu sistem (ekonomi, sosial, politik, dan seterusnya). pendekatan

⁸² Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, 191.

⁸³ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, 191-195..

⁸⁴ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, 195-197.

⁸⁵ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, 197-199.

⁸⁶ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial*, 144.

⁸⁷ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial*, 144.

⁸⁸ Istilah singkronis, selalu digunakan oleh Sartono, untuk menunjuk pada bidang kajian antropologi yang mengkaji suatu komunitas seperti membuat suatu pemotretan pada momentum tertentu mengenai berbagai bidang atau aspek kehidupan komunitas sebagai bagian dari suatu kesatuan atau sistem serta hubungan satu sama lain sebagai subsistem dalam suatu sistem. Lihat Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial*, 152.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik dan Abdul Rahman Haji. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Kuala Lumpur: Penerbit Bersama, 1994.
- _____. dan Abdurrahman Surjomihardjo. *Ilmu Sejarah dan Historiografi: Arah dan Perspektif*. Jakarta: PT Gramedia, 1985.
- _____. "Catatan Pengantar", dalam Taufik Abdullah, *Islam di Indonesia*, Jakarta: Tintamas, 19974.
- _____. dan Moh.Hisyam, (ed.). *Sejarah Umat Islam Indonesia, Edisi Revisi*. Jakarta: MUI Pusat bekerjasama dengan Yayasan Pustaka Umat, 2003.
- _____. dan M.Rusli Karim, (Eds.). *Metodologi Penelitian Agama Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991.
- _____. "Di Sekitar Sejarah Lokal di Indonesia", dalam Taufik Abdullah, (Ed.), *Sejarah Lokal di Indonesia*. Yogyakarta: UGM University Press, 1990.
- _____. Dkk. *Manusia dalam Kemelut Sejarah*. Jakarta: LP3ES, 1983.
- _____. (ed). *Agama dan Perubahan Sosial*. Diterbitkan untuk Yayasan Ilmu-Ilmu Sosial, Jakarta: Rajawali, 1983.
- _____. (ed). *Sejarah dan Masyarakat: Lintasan Historis Islam di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Firdaus.1985.
- _____. *Islam dan Masyarakat Pantulan Sejarah Indonesia, et al (ed)*, Jakarta: LP3ES, 1987.
- _____. "Islam dan Pembentukan Tradisi di Asia Tenggara: Perspektif Perbandingan", dalam Taufik Abdullah dan Sharon Siddique, (ed), *Tradisi dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara*. Terj. Rochman Achwan, Jakarta: LP3ES, 1989.
- _____. ed. *Sejarah Lokal di Indonesia*, Yogyakarta: UGM Pres, 1990.

- _____. "Ke Arah Penulisan Sejarah Nasional di Tingkat Lokal", dalam Taufik Abdullah, (Ed.), *Sejarah Lokal di Indonesia*. Yogyakarta: UGM University Press, 1990.
- _____. "Pengantar: Islam, Sejarah dan Masyarakat", dalam Taufik Abdullah, (ed.), *Sejarah dan Masyarakat Lintasan Historis Islam di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1987.
- Abdullah, Yusri Abdul Ghani. *Historiografi Islam Dari Klasik Sampai Modern*, Pengantar Prof. Badri Yatim, terj. Budi Sudrajat. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Adam, Cindy. *Soekarno: An Autobiography as Told to Cindy Adam*. Jakarta-Hongkong: Gunung Agung, 1966.
- Al-Umary, Akram Dhiya'. *Issues in Islamic Thought: Madinan Society at the Time of the Prophet*, Vol. I. Virginia, USA: The International Institute of Islamic Thought, Herndon, First Edition, 1991.
- Ibrahim, Alfian, T. dkk. *Bunga Rampai Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: LERESIAIN Sunan Kalijaga, 1984.
- _____. "Konsep dan Teori dalam Disiplin Sejarah". dalam Basis, Oktober 1992, XLI, No. 10. 1992.
- _____. *Sejarah dan Permasalahan Masa Kini*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada. 1984.
- _____. "Tentang Metodologi Sejarah", Supplement atas Buku Dari Babad dan Hikayat sampai Sejarah Kritis. tt.
- Al-Attas, Syed Naguib. *Preliminary Statement on A General Theory of the Islamization of the Malay Indonesia Archipelago*. Malaysia: Dewan Bahasa dan Pustaka Kuala Lumpur, 1969.
- Al-Aydrus, Muhammad Hasan, *Penyebaran Islam di Asia Tenggara Asyraf Hadhramaut dan Peranannya*, terj. Ali Yahya. Jakarta: Lentera Basritama, 1996.
- Al-Umary, Akram Dhiya'. *Madinan Society at The Time of The Prophet*, terj. Huda Khattab. Virginia : The International Institute of Islamic Thought. 1411 H/1991 M.

- Ambary, Muarif Hasan. *Bianglala Penulisan Sejarah Islam di Indonesia*. Pidato Pengukuhan Guru Besar Luar Biasa Dalam Bidang Sejarah Islam. Fakultas Adab, IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 1992.
- _____. "Kerajaan Islam di Perlak", dalam Ali Hasymi, (ed.), *Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1981.
- _____. *Menemukan Peradaban, Jejak Arkeologis, dan Historis Islam Indonesia*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001.
- _____. "Pendekatan Arkeologi Dalam Penelitian Agama di Indonesia", dalam Mulyanto Sumardi, (ed.), *Penelitian Agama: Masalah dan Pemikiran*. Jakarta: Kerjasama Litbang Deapag RI dan Sinar Harapan, 1982.
- _____. "Sejarah Masuknya Islam di Jakarta dan Tokoh Pendiri Jakarta", dalam KODI (Koordinasi Dakwah Islam DKI Jakarta), *Perkembangan Islam di Jakarta* (Rangkuman Diskusi Panel). Jakarta: KODI, 1977.
- Amin, Ahmad. *Fajr, al Islam*. Beirut : Dar Al-Kutub al-Ilmiyah. 1425 H/ 2004 M.
- _____. *Dluha al-Islam*. Kairo : Maktabat al-Nahdat al-Mishriyah. 1974.
- Ankersmit, FR. *Refleksi Tentang Sejarah: Pendapat-pendapat Modern tentang Filsafat Sejarah*, terj. Dick Hartoko. Jakarta: PT. Gramedia, 1984.
- Arnold, T.W. *The Preaching of Islam : History of Propagation of the Muslim Faith*. Delhi : Low Price Publications. 1995.
- Asyiy, Husain. *Abu Ja'far Muhammad Ibn Jarin al-Tabâry wa Kitâbuhu Târîkh al Umâm wa al Mulk*. Dar al-Kutub al-Ilmiyah. 1413 H/1992 M.
- Asyiy, Husain. *Al Ya'qubiy : Ashruh Sirat Hayâtih, Manhâjuh al-Târîkhiy*, Beirut : Dar al-Kutub al-Ilmiyah 1413 H/1992 M.
- Azra, Azyumardi dan Idris Thaha (ed). *Historiografi Islam Kontemporer: Wacana Aktualitas dan Aktor Sejarah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- _____, (ed). "Hadhrâmî Scholars in the Malay-Indonesia Diaspora: A Preliminary Study of Sayyid 'Uthmân", *Studia Islamika*, IAIN Jakarta. 1995.
- _____. "Historiografi Islam Indonesia" dalam *Menjadi Indonesia*:

13 Abad Eksistensi Islam di Bumi Nusantara, Komaruddin Hidayat dan Ahmad Gaus AF (ed). (Bandung: Mizan, 2006).

_____. "Hijaz: Antara Sejarah Politik dan Sejarah Sosial: Pengantar", dalam Badri Yatim, *Sejarah Sosial Keagamaan Tanah Suci Hijaz (Mekah dan Madinah) 1800-1925*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

_____, (ed). *Historiografi Islam Kontemporer: Wacana, Aktualisasi, dan Aktor Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.

_____, (ed). *Islam Nusantara: Jaringan Global dan Lokal*, Bandung: Mizan, 2002.

_____, dan Idris Thaha (ed). "Penelitian Non-Normatif tentang Islam: Pemikiran Awal Masalah Pendekatan Kajian Sejarah pada Fakultas Adab", dalam Mastuhu dan M.Deden Ridwan, (ed.), *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam Tinjauan Antar Disiplin Ilmu*. Bandung: Kerjasama PUSJARLIT dan Nuansa, 1998.

_____. *Peranan Hadits Dalam Perkembangan Historiografi Awal Islam*, Orasi Ilmiah pada Dies Natalis ke 36 IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 1993.

Berkhofer, Jr. Robert. *A Behavioral Approach to Historical Analysis*. New York: The Free Press. 1971.

Bulliet, Richard. Dalam Islam: *The View From the Edge* (1996

Burke, Peter. *Sejarah dan Teori Sosial*. Pengantar Dr. Mestika Zed, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003.

Choveiri, Y.M.N.A, Faris, dan U. Rizzitano. "Arabic Historiography" dalam N.K. Singh dan A. Samiuddin (ed) *Encyclopaedic Historiography*, vol 1. Delhi : Global Vision Publishing House. 2003.

Dahlan, Ahmad Ibn Zainy. *al Shirat al Nabawiyah*, Juz I-II. Beirut: Dar Ihya al Turats al Arabiy 1416 H/1995 M.

Denver, Von, Ahmad. *Ulûm al Quran : An Introduction to Science of The Quran*.

Denzim K. Norman and Lyncoln S. Yvonna. *Handbook of Qualitative Research*. (New Delhi-London: Sage Publication, 1994).

Depag DKI Jakarta, *Buku Data Masjid, Mushalla dan Langgar Provinsi DKI Jakarta*, Jakarta, 2000.

- Duri, A-A. "Diwan" dalam Bernard Lewis et al (ed), *The Ensyclopaedia of Islam* vol.II.Leiden: Ej.Brill, 2001.
- _____. "Muslim Historiography Of Iraqi school" dalam N.K Siagh dan A, Samiuddin (ed) *Ensyclopaedia Historiography of Muslim World*. Vol.II.Delhi : Global Vision Publishing House,2003.
- Duun, Ross, E. *Petualangan Ibnu Batuta : Seorang musafir muslim abad ke 14*,terj. Amir.
- Esposito, John . Et al. (ed). *The Oxford Ensyclopaedia of Modern Islamic World*.vol II.New York : OxfordUniversity Press, 1995.
- Fananie, Zainuddin dan Atiqa Sabardila.*Sumber Konflik: Masyarakat Muslim NU-Muhammadiyah Perspektif Keberterimaan Tahlil*. Surakarta: Muham-madiyah University Pres UMS, 2001.
- Faruqi, Nisar Ahmed, *Early Muslim Historiography*.Delhi: Idarah-i Adabiyat-I Delli,1979.
- Fathullah, Ahmad Lutfi.*Pribadi Rasulullah Saw: Telaah Kitâb Taudhih al-Dalâ'il fi Tarjamat Hadis al-Syamâ'il Karya Guru Mughni Kuningan (1860-1935 M)*. Jakarta: Mughni Press, 2004.
- Fischer, H. Th. *Pengantar Antropologi Kebudayaan Indonesia*. PT. Pembangunan, 1980.
- Fosh, John. *The pursuit of History, Aims, Methods and New Directions in The Study of Modern History*. London: Long Man,1986.
- Frederick, H. William dan Surenoto, Soeri. *Pemahaman Sejarah Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 1982.
- Gardiner, Juliet. *What Is History Today?*.London: Macmilan Education, LTD. 1985.
- Garraghan, S.J., Gilbert J.*A Guideto Historical Method*. New York: FordhamUniversity Press. 1957.
- Gazalba, Sidi.*Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu*. Jakarta: Bhrotara Karya Aksara, 1981.
- Geertz, Clifford.*The Region of Java*. London: The Fee Press of Glenco, 1961.
- _____. *Abangan, Santri, Priyai, dalam Masyarakat Jawa (The Region of Java)*. Jakarta : Pustaka Jaya. 1983.

- Gibb, Hamilton A.R. *Studies on the Civilization of Islam*. Boston : Beacon Press, 1968.
- _____. *Mohammadisme*. London:Oxford, New York : OxfordUniversity Press, 1970.
- _____. dan J.H. Kramers. (ed). *Shorter Encyclopaedia of Islam*. Leiden: E.J. Brill, 1961.
- Glasse, Cyril. *The Concise Encyclopaedia of Islam*. Staecy International, 1989.
- Gottschalk, Louis. *Understanding History: A Primer of Historical Method*. New York : Alfred A. Knopt. 1964.
- _____. *Understanding History: A Primer of Historical Method*. Second Edition (1969). Mengerti Sejarah, terj. Nugroho Susanto. Jakarta: UI Press, 1975.
- Alwi, Haddad bin Thahir. *Sejarah Masuknya Islam di Timur Jauh*, terj. S.Dhiya Shahab. Jakarta: Lentera Basritama, 1995.
- Hafiduddin, Didin. "Tinjauan Atas *"Tafsir al-Munir"* Karya Imam Muhammad Nawawi Tanara", dalam Ahmad Rifa'i Hasan, (Ed.), *Warisan Intelektual Islam Indonesia Telaah Atas Karya-Karya Klasik*. Bandung: Mizan, 1992.
- Hall, D. G. E. *A History of Southeast Asia*. London: The Macmillan Press Ltd, 1977.
- Hamim, Thoha. *Paham Keagamaan Kaum Reformis*: Studi Kasus Pemikiran Moenawar Chalil, terj. Imron Rosyidi. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000.
- Heffening, W. "*Tabâqât*", dalam M. Th. Houstma. et al. (ed) *First Encyclopaedia of Islam. Supplement, Vol. IX*. Leiden : E.J. Brill. 1987.
- _____. "*Tabâqât*" dalam Ahmad al-Syautanawiy et al (ed). *Da'rat al-Ma'rîfât al-Islamiyah, Juz XV*. Beirut : Dar al-Fikr. t. th
- Hind, Martin. "*Maghâzi*" and "*Sira*" in *Early Islamic Scholarship dalam Uri Rubin (ed) The Life of Muhammad*. Aldershot, Brookfield USA.Singapore: Sydney Ash Gate Publishing Limited. 1998.
- Hoorani, Albert. *Sejarah Bangsa-bangsa Muslim*, terj. Irfan Abu Bakar. Bandung: Mizan. 2007.
- Humphreys, R. Stephen. *Islamic History: A Framework for Inquiry*. Revition Edition, Princeton: PrincetonUniversity Press, 1991.

- Hodgson, M. G. S. *The Venture of Islam*, 3 Jilid. Chicago: Chicago University Press, 1974, Jilid 1.
- Ibnu, Sa'ad, Muhammad. *Tabâqât al-Kubrâ. Jilid I-VIII*. Beirut : Dar al-Shadirit, t,th.
- Ismail, M. Syuhudi. *Hadis Nabi Yang Tekstual dan Kontekstual: Telaah Ma'ani al-Hadis tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal, dan Lokal*. Jakarta: Bulan Bintang, 1994.
- Jabali, Fuad. *The Companions of The Prophet: Study Geographical Distribution and Political Alignments*. Netherlands: Brill Leiden-Boston. 2003.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Keagamaan Manusia*, Edisi Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Kartodirjo, Sartono. "Metode dan Didaktik Sejarah", dalam *Lembaran Sejarah*, No.1 Juni 1974.
- _____. *Metode Penggunaan Bahan Dakwah dalam Koentjaraningrat et al. Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Gramedia. 1981.
- _____. *Pemberontakan Petani Banten 1888*. Pustaka Jaya : Jakarta.
- _____. *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia: Suatu Alternatif*. Jakarta: PT. Gramedia Jakarta, 1982.
- _____. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru 1500-1900: dari Emporium Sampai Imperium*. Jakarta: Gramedia, 1992.
- _____. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia, 1992.
- Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, Edisi Kedua. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.
- Lapidus, M. Ira. *A History of Islamic Society*. London: Cambridge University Press, 1988.
- Lichtenstadter, Ilse. "Arabic and Islamic Historiography" *The Moslem World*, Vol XXXV. 1997.
- _____. *Introduction to Classic Arabic Literature with Selection from representative works in english Translation*. Scholsen Book. New York: 1976.

- Lloyd, Christopher. *Explanation in Social History*. New York: Busil Black Weil Ltd, 1988.
- Lubis, Nabilah. *Naskah, Teks, dan Metode Penelitian Filologi*. Jakarta : Yayasan Media Alo Indonesia. 2001.
- Maarif, Ahmad Syafii. *Ibn Khaldun dalam Pandangan Penulis Barat dan Timur*, Jakarta :Gema Insani Press.1996.
- Mahdi, Muhsin. *Khaldun's Philosophy of History*. Chicago: The University of Chicago Press. 1964.
- Mastuhu, (ed.). *Metodologi Penelitian Agama: Teori dan Praktek*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- _____ dan M.Deden Ridwan, (Eds.). *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam Tinjauan Antardisiplin Ilmu*. Bandung: Nuansa Kerjasama dengan PUSJARLIT, 1998.
- _____. "Penelitian Agama Islam: Tinjauan Disiplin Sosiologi", dalam Mastuhu dan M. Dede Ridwan (eds.), *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam Tinjauan Antar Disiplin Ilmu*, Bandung: Kerjasama PUSJARLIT dan Nuansa, 1998.
- Mattulada, "Studi Islam Kontemporer: Sintesis Pendekatan Sejarah, Sosiologi dan Antropologi Dalam Mengkaji Fenomena Keagamaan", dalam Taufik Abdullah dan Rusli Karim, (Eds.). *Metodologi Peneltian Agama Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991.
- Mevius, Richard dan Page, E. Melvin. *A Short Guide to Writing about History*. Sixth Edition. New York: Person education inc, 2006.
- Umar, Muin. *Historiografi Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 1988)
- _____. *Filsafat dan Mistisisme Dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- _____. *Teologi Islam Aliran-Aliran, Sejarah dan Analisa Perbandingan*, Jilid I dan II. Jakarta: UI Pres, 1986.
- _____. (ed.). *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 1992.
- _____. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspek* Jilid I dan II. Jakarta: UI Pres, 1979.

- _____. *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran Harun Nasion*. Bandung: Mizan, 1995.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Nicholson, Clara Kibby. *The Introduction of Islam in Sumatra and Java: Study in Cultural Change*, Disertasi. Syracuse: University, USA, 1965.
- Noer, Deliar. *Gerakan Merdeka Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES, 1996.
- Notosusanto, Nugroho. *Sejarah Demi Masa Kini*, Jakarta: UI Pres, 1974.
- _____. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer Suatu Pengalaman*, Jakarta: Inti Idayu Pres, 1984.
- _____. *Sejarah dan Sejarawan*. Jakarta: LIPI. 2000.
- Pringgodigdo, A.K. *Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia*. Jakarta: Dian Rakyat, 1980.
- Pusat Bahasa-Tim Penyusun *Kamus-kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2002.
- Reid, Anthony. *Charting the Shape of Early Modern Southeast Asia*. Diterbitkan pertama kali 1999 oleh Silkworm Books. SuriwongBookCentreBuilding 5411 Sridonehai Chiang Mai Thailand. Penerjemah Sori Siregar dkk. Jakarta: Pustaka LP3ES Jakarta, 2004.
- Qureshi, I.H. "Historiography" dalam M.M Syarif (ed). *A History of Muslim Philosophy*. Vol. II. Pakistan : Royal Book Company. 1983.
- Rachman, Budhy Munawar, (ed.). *Kontekstualisasi Doktrin Islam Dalam Sejarah*, Jakarta: Paramadina, 1995.
- Rahman, Fazlur. *Islamic Methodology in History*. India: Adam Publisher & Distributors, 1994.
- Raven, W. "Sirah" dalam C. E Bosworth et al. (ed) *The Encyclopaedia of Islam*. Vol. IX. Leiden : EJ Brill. 1997.
- Ricklefs, M. C. *Sejarah Indonesia Modern*. Yogyakarta: UGM Pres, 1991.
- _____. *Modern Javanese Historical Tradition*. London, 1978.
- Rochim, Abdul, *Masjid Dalam Karya Arsitektur Nasional Indonesia*, Bandung: Angkasa, 1983.

- Rosenthal, Franz. "Islamic Historiography" dalam David L. Shills (ed). *International Encyclopaedia of Social Sciences*. Vol. V. New York: The Macmillan Company & The Free Press. 1972.
- Rosenthal, Franz. "Historiography Islam" dalam Taufik Abdullah dan Abdurrahman Surjonihardjo (ed) *Ilmu Sejarah dan Historiography*. Jakarta : Gramedia. 1985.
- Saifuddin. *Tadwin Hadis : Kontribusinya dalam Perkembangan Historiografi Islam*. buku Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2007.
- Shiddiqi, Nourouzzaman. *Jeram-jeram Peradaban Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. I, 1996.
- _____. *Menguak Sejarah Muslim: Suatu Kritik Metodologi*. Yogyakarta: PLP2M. 1981.
- _____. "Sejarah Pisau Bedah Ilmu Keislaman", dalam Taufik Abdullah dan Rusli Karim, (ed.), *Metodologi Penelitian Agama Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991.
- Soedjatmoko, Dkk, ed. *Historiografi Indonesia: Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1995.
- Sou'yb, Joesoef. *Dead Sea Scrolls: Sekitar Penemuan Naskah-naskah Laut Mati*. Medan: Garda, 1967.
- _____. *Sejarah Daulat Umayyah di Damaskus Jilid I*. Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- _____. *Sejarah Daulat Umayyah di Cordova Jilid II*. Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- _____. *Perkembangan Islam di Tiongkok*. Jakarta: Bulan Bintang. 1977
- _____. *Sejarah Daulat Khulafa' al-Rasyidin*. Jakarta: Bulan Bintang, 1979
- _____. *Sejarah Daulat Abbasiyah Jilid I*. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- _____. *Sejarah Daulat Abbasiyah Jilid II*. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.

- _____. *Sejarah Daulat Abbasiyah Jilid III*. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- _____. *Kekuasaan Islam di Andalusia*. Medan: Firma Madju, 1984.
- _____. *Pelaut Indonesia Menemukan Benua Amerika sebelum Christopher Coloumbus*. Medan: Rimbow, 1987.
- _____. *Adam dan Hawa Bukan Manusia Pertama di Bumi*. Medan: Rimbow, 1987.
- _____. *Isa al-Masih: Masih Hidup ataukah Sudah Mati*. Jakarta: Al-Husna Cet.I, 1984.
- _____. *Keajaiban Ayat-Ayat Suci Al-Quran*. Jakarta: Al-Husna. 1982
- _____. *Peranan Aliran I'tizal dalam Perkembangan Alam Pikiran Islam*. Jakarta: Al-Husna Cet.I, 1982.
- _____. *Pertambahan dan Perkembangan Aliran-Aliran Sekte Syiah*. Jakarta: Al-Husna Cet.I, 1982.
- _____. *Logika Kaidah Berfikir Secara Tepat*. Jakarta: Al-Husna Cet.I, 1982.
- _____. *Agama-Agama Besar di Dunia*. Jakarta: Al-Husna Cet.I, 1983.
- _____. *Jesus ataukah Paulus*. Jakarta: Al-Husna, 1983.
- _____. *Kisah Rasul-Rasul dalam Sorotan Kaum Modernis*. Jakarta: Al-Husna, 1983.
- _____. *Kitab Wahyu dalam Sorotan Aliran Tubigen*. Jakarta: Al-Husna, 1983.
- _____. *Determinisme dan Interdeterminisme*. Jakarta: Al-Husna, 1983.
- _____. *Wihdatul Wujud dalam Berbagai Aliran Mistik*. Jakarta: Al-Husna, 1983.
- _____. *Orientalisme dan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1990.
- _____. *Perkembangan Teologi Modern: Ilmu Ketuhanan*. Jakarta: Rimbow, 1987.

- _____. *Aliran Kebatinan (Mistik) dan Perkembangannya*. Jakarta: Rimbaw, 1987.
- _____. "Agama dalam Hubungan Sejarah Manusia", dalam *Miqot*, IAIN-SU, No. 3, 1981.
- _____. "Agama Yahudi", dalam *Miqot*, No. 4-6, 1981.
- _____. "Alam Pikiran Islam, Keimanan Menurut Pendirian Aliran *I'tizal*", dalam *Harmonis*, No. 152, 1978.
- _____. "Dari Alfu Lailah wa Lailah", Miriam Zamnuria, dalam *Harmonis*, No. 109, 1976.
- _____. "Format Baru Pembaharuan Islam di Indonesia", dalam *Miqot*, No. 53, 1989.
- _____. "Gerak dan Unsur", dalam *Miqot*, No. 2, 1981.
- _____. *International Relations. Hubungan Antar Bangsa*. Medan: Rimbaw, 1987.
- _____. "Kedudukan Akal dan Wahyu dalam Islam", dalam *Miqot*, No. 38, 1986.
- _____. "Keyakinan Trinitas di dalam Dunia Kristen", dalam *Kiblat*, No. 5-9, 1975.
- _____. "Liku-liku Wawancara Pers", dalam *Miqot*, No. 22, 1984.
- _____. *Masalah Zakat dan Sistem Moneter*. Medan: Rimbaw, 1987
- _____. "Masjid Aqsha dan Qiblat", dalam *Panji Mas*, No. 237, 1977.
- _____. "Pembahasan Terhadap Fatwa Ulama-ulama Mu'tabar Pada Masa Dulu", dalam *Miqot*, No. 49, 1988.
- _____. "Penulisan Features", dalam *Miqot*, No. 23, 1984.
- _____. "Peranan Mass Media", dalam *Harmonis*, No. 142 dan 143, 1977.
- _____. "Perbenturan Kekuasaan Islam dengan Berbagai Kebudayaan" dalam *Harmonis*, No. 122, 1976.
- _____. "Perencanaan Serangan Mendadak Operasi Bad'r", dalam *Kiblat*, No. 8, 1973.

- _____. *Riba, Rente Bank, dan Masalah Aurat Wanita Alam Pikiran di Mekkah dan Wahyu Akal*. Medan: Rimbaw, 1987.
- _____. "Siapakah Menemukan Dunia Baru, Cacique dan Guasanagari" dalam *Miqot*, No. 32, 1985.
- _____. "Siapakah Menemukan Dunia Baru, Peninggalan Kebudayaan Indonesia di Afrika Selatan", dalam *Miqot*, No. 31, 1985.
- _____. "Siapakah Menemukan Dunia Baru, Petualangan Pelaut Indonesia pada Zaman Tengah", dalam *Miqot*, No. 30, 1985.
- _____. "Siapakah Menemukan Dunia Baru, Pusat Kedudukan Imperium Sriwidjaya", dalam *Miqot*, No. 29, 1985.
- _____. "Sikap Aliran I'tizal Terhadap al-Hadits", dalam *Harmonis*, No. 151, 1978.
- _____. *Sy'ah: Studi Tentang Aliran-aliran dan Tokoh-tokohnya*. Jakarta: Al-Husna Zikra, 1982.
- _____. "Taurat Musa dan al-Quran", dalam *Kiblat*, No. 7 dan 16, 1976.
- _____. "Wahyu, Akal, dan Ijtihad", dalam *Miqot*, No. 51, 1989.
- Steenbrink, Karel A., *Beberapa Aspek Tentang Islam Di Indonesia Abad ke 19*. Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Suriasumantri S. Juju, *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Gramedia, 1992.
- Suparlan, Supardi, "Penelitian Agama Islam: Tinjauan Disiplin Antropologi", dalam Mastuhu dan M.Deden Ridwan, (eds.), *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam Tinjauan Antara Disiplin Ilmu*. Bandung: Kerjasama PUSJARLIT adan Nuansa, 1998.
- Suryanegara, Ahmad Mansur. *Menemukan Sejarah: Wacana Pergerakan Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan. 1995.
- Syarif, M. M. (ed). *A History of Muslim Philosophy*, Vol. II. Pakistan: Royal Book Company. 1983.
- Taher, Mohammad (ed). *Encyclopaedia Survey of Islamic Culture*, Vol. V. New Delhi : Anmol Publications Put Ltd. 1997.
- Thabariy, Abu Ja'far Muhammad Ibn Jarir. *Târîkh al-Umâm wa al-Mulk, jilid II*. Beirut : Dar-al Fikr 1407 H. 1987 M.

- Tjandrasasmita, Uka. "Beberapa Catatan Tentang Naskah Kuno Islami Indonesia", dalam Aswab Mahasin, dkk. (eds.), *Ruh Islam Dalam Budaya Bangsa: Agama dan Masalah Masa Kini Forum Festival Istiqlal II 1995*. Jakarta: Yayasan Festival Istiqlal, 1996.
- Tjandrasasmita, Uka. "The Arrival and Development of Islam in Indonesia, Relating to South East Asia", *Majalah Dialog*, No.14, Ministry of Religious Affairs RI, Jakarta, 1983.
- Tjandrasasmita, Uka. *The Arrival and Expansion of Islam in Indonesia Relating to South East Asia*, Masagung Foundation, 1985.
- Tjandrasasmita, Uka. *Kajian Naskah-naskah Klasik dan Penerapannya bagi Kajian Sejarah Islam di Indonesia*. Jakarta ; Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama, 2006.
- Tosh, John. *The Pursuit Of History : Aims, Methods and New Directions in the Study of Modern History*. New York : Longman Inc. 1984.
- Umar, Muin, dkk, ed. *Penulisan Sejarah Islam di Indonesia dalam Sorotan*. Yogyakarta: dua dimensi. 1981.
- Usman, Hasan, *Metode Penelitian Sejarah*, terj.Mu'in Umar dkk. Jakarta: Depag RI, 1986.
- Vansina, Jan. *Oral Tradition A Study in Historical Methodology*, trans. H.M Wright. London: Routledge & Keagan Paul. 1965.
- Veeger, K.J., *Realitas Sosial: Refleksi Filsafat Sosial atas Hubungan Individu Masyarakat dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi*, Jakarta: Gramedia, 1990.
- Walsh, W.H. *Philosophy of History An Introduction*. New York: Harper Torchbook. 1965.
- Watt, W. Montgomery dan Richard Bell. *Introduction to The Quran*. Edinburgh: EdinburghUniversity Press. 1994.
- Watt, W. Montgomery dan Richard Bell. *Muhammad at Madinah*. Karachi: OxfordUniversity Press. 1956.
- Wehr, Hans. *A Dictionary of Modern Return Arabic*. Weisbaden : Otto Harrassowitz. 1979.
- Wertheim, F. W."Gerakan –Gerakan Pembaharuan Agama di Asia Selatan dan Asia Tenggara", dalam Taufik Abdullah, (Ed.), *Islam di Indonesia*, terj.Ny.R.T. Abdullah. Jakarta: Tintamas, 1974.

- Wertheim, F. W. *Masyarakat Indonesia Dalam Transisi: Studi Perubahan Sosial*, terj. Misbah Zulfa Elisabeth. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999.
- Yatim, Badri. *Hijaz; Sejarah Sosial Keagamaan Tanah Suci: Mekkah dan Madinah 1800-1925*. Jakarta: Logos, 1999.
- _____. *Historiografi Islam*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1997.
- _____. "Pengantar" dalam Yusri Abdul Ghani Abdullah. *Historiografi Islam : Dari Klasik Hingga Modern*, terj. Budi Sudrajat. Jakarta: Grafindo Persada. 2004.
- _____. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2005.
- Zaman, Qasim, Muhammad, "A Venture in Critical Islamic Historiography and the Significance of It's Failure" dalam Numen, Vol. 41. 1994.
- Zuhri Saifuddin, *Sejarah Kedatangan Islam dan Perkembangannya di Indonesia*. Bandung: Al-Maarif, 1981.